

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR
MELALUI PEMBUDIDAYAAN TAMBAK IKAN BANDENG
DI DESA POREANG KECAMATAN TANALILI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

AYU YUNITA

19 0401 0144

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR
MELALUI PEMBUDIDAYAAN TAMBAK IKAN BANDENG
DI DESA POREANG KECAMATAN TANALILI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

AYU YUNITA
19 0401 0144

Pembimbing:

Ishak, S.Ei.,M.Ei

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Yunita
NIM : 19 0401 0144
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebaga itu lisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 September 2023

Yang membuatpernyataan,



METERAI
TEMPEL
E4AAKX529409547

Ayu Yunita

NIM. 19 0401 0144

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili yang ditulis oleh Ayu Yunita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0144 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 12 September 2023 Miladiyah bertepatan dengan 26 Safar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 19 September 2023

TIM PENGUJI

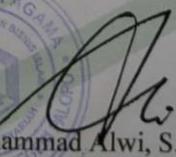
- | | | | |
|--|-------------------|---|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Sekretaris Sidang | (|) |
| 3. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. | Penguji I | (|) |
| 4. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. | Penguji II | (|) |
| 5. Ishak, S.EI., M.EI. | Pembimbing | (|) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 19820124 200901 2 006


Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Segala Puji bagi Allah swt. Atas Rahmat, hidayah serta pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili” dapat terselesaikan dengan bimbingan dan arahan serta tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang merupakan *uswatun hasanah* bagi kita umat Islam selaku para Pengikutnya. kepada keluarga, sahabat serta orang-orang yang senantiasa dijalaninya.

Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini ditemukan berbagai macam hambatan serta kesulitan, namun dengan penuh keyakinan, usaha dan berdo'a serta adanya pertolongan dari Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam–dalamnya kepada Kedua orang tuaku yang tersayang ayahanda Semmi dan ibunda Kasihani yang selama ini telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta dari kecil hingga sekarang, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis sehingga penulis bisa berada pada titik sekarang ini. penulis sadar tidak mampu membalas semua itu, hanya doa yang bisa penulis

berikan kepada kedua orang tuaku semoga senantiasa diberikan kesehatan serta kelimpahan kasih sayang Allah SWT Aamiin.

Selanjutnya, Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI. selaku Dekan Dr. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dan Dr. Fasiha, M.EI, selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M, selaku wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Muhammad Alwi, S.E.Sy., M.Ei, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E, selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.
4. Ishak, S.Ei., M.Ei., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran yang membangun penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. H. Rasbi, S.E., M.M selaku penguji I, Muh. Ikram, S.Ak., M.Si selaku penguji II, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dan saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

6. Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini.
7. Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
8. Marsul S.,Pd., selaku Sekretaris Desa Poreang yang telah memberikan Izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Poreang.
9. Rustini selaku staf seksi pemerintah Desa Poreang dan beserta staf lainnya,yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan agar penulis bisa mendapatkan sumber informasi tentang pembahasan skripsi dengan lancar.
10. Abdul Majid,S.,Pi selaku badan penyuluhan PPL Perikanan yang telah memberikan bimbingan serta informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk Duwi Trianto yang selalu memberikan support, saran dan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini, terima kasih selalu menemani sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu
12. Buat saudara-saudaraku terkhususnya buat kakak Lilis Suryani S.pd, kakak Lulu syafaati S.Pd dan dan kakak Megawarni S.Pd.,Mp yang banyak membantu memberikan dorongan dan bantuan agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman–teman seperjuangan terutama program studi Ekonomi Syariah angkatan 2019 yakni Hilma , Anistia Alvia, Sonhia, Siti Ummu Haritsya, Afifa Aristawati, muh. Furqon serta rekan-rekan satu pembimbing yakni Intan Pakemun, Hisda dan Muh Pramana , yang selama ini membantu serta saling memberikan support untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar sekripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan guna memperbaiki penulis selanjutnya. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*

Palopo, 19 September 2023

Ayu Yunita

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>Fathah</i> dan <i>lifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>danya'</i>	ī	Idangaris di atas
أُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	Udangaris di atas

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qilā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

3. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

ؤَمِرْتُ : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُنَا *billah* *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahrurRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur' aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
SAW.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKAT	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kajian Teori	20
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37



C. Fokus Penelitian.....	38
D. Defenisi Istilah	38
E. Desain Penelitian.....	39
F. Sumber Data	39
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Pengumpulan Data	40
I. Pemeriksaan Keabsahaan Data	41
J. Teknik Analisis data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Ar-Rad/13:11 3



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :Jumlah Produksi Pada Budidaya Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang	6
Tabel 3.1 : Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....	43
Tabel 3.2 : Matrix SWOT	47
Tabel 4.1 : Mata Pencaharian Penduduk di Desa Poreang	50
Tabel 4.2 : Pemeluk Agama di Desa Poreang.....	50
Tabel 4.3 : Daftar Kelompok Perikanan di Desa Poreang.....	54
Tabel 4.4 : Pendapatan Pertahun Masyarakat di Desa Poreang.....	56
Tabel 4.5 : Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal dari Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang	68
Tabel 4.6 : Analisis SWOT Matriks IFAS.....	69
Tabel 4.7 : Analisis SWOT Matriks EFAS.....	70
Tabel 4.8 : Posisi IFAS dan EFAS Dalam Matriks Sel.....	72
Tabel 4.9: Matriks SWOT Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng.....	74

DAFTAR GAMBAR/ BAGAN

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir.....	36
Gambar 3.1: Diagram Analisis SWOT	45
Gambar 4.1: Peta Desa Poreang	49
Gambar 4.2: Posisi Titik Koordinat Pada Kuadran	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Perhitungan bobot
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan
- Lampiran 5 : Daftar kelompok Perikanan Kec. Tanalili Kab. Luwu Utara
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan selesai Penelitian
- Lampiran 8 : Halaman Persetujuan tim Penguji
- Lampiran 9 : Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 10 : Nota dinas tim penguji
- Lampiran 11 : Nota dinas tim pembimbing
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup



ABSTRAK

Ayu Yunita, 2023. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanahlili.* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ishak S.Ei.,M.Ei.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanahlili. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanahlili; Untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanahlili. jenis Penelitian ini adalah Kualitatif dengan Pendekatan Deskripsi. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis SWOT. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng yang dapat digunakan yaitu Strategi S-O (*Strength-Opportunities*). Melakukan kegiatan penyuluhan teknologi yang tepat guna dalam budidaya ikan Bandeng, Memberikan tambahan fasilitas bantuan dalam pembudidayaan tambak ikan bandeng dan Melakukan kegiatan monitoring terhadap bantuan yang diberikan agar tepat guna.

Kata kunci: Strategi, Pemberdayaan, Masyarakat Pesisir, Pembudidayaan Ikan

ABSTRACT

Ayu Yunita, 2023. *“Strategy for Empowering Coastal Communities Through Cultivating Milkfish Ponds in Poreang Village, Tanalili District”*. Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Ishak.S.Ei.,M.Ei.

This thesis discusses the Strategy for Empowering Coastal Communities Through the Cultivation of Milkfish Ponds in Poreang Village, Tanalili District. This study aims: To determine the internal factors and external factors of empowering coastal communities through the cultivation of milkfish ponds in Poreang Village, Tanalili District; To find out the Coastal Community Empowerment Strategy through Cultivating milkfish ponds in Poreang Village, Tanalili District. This type of research is Qualitative with a Description Approach. Data collection methods are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are SWOT analysis. The results of this study indicate that the Strategy for empowering coastal communities through cultivating milkfish ponds that can be used is the S-O (Strength-Opportunities) carry out outreach activities on Appropriate technology in cultivation milkfish, providing additional assistance facilities in cultivating milkfish and carry out monitoring activities on the assistance provided so that it is appropriate.

Keywords: *Strategy, Empowerment, Coastal Communities, fish cultivation*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang ditetapkan sejak deklarasi Djuanda pada tahun 1957 dan diperkuat dengan konvensi hukum laut (*United Nations convention on the Law Of The Sea/UNCLOS*). Indonesia memiliki sekitar 17.500 pulau, bergaris pantai sepanjang 81.000 km sekitar 62% luas wilayah Indonesia adalah laut dan perairan, luas wilayah daratan sebesar 1,91 juta km² sedangkan luas wilayah perairan mencapai 6,32 juta km¹.

Indonesia terkenal dengan istilah Negara maritim atau Negara kepulauan terbesar di Dunia yang memiliki keragaman bentuk muka bumi, selain bentuk keragaman bentuk muka bumi Indonesia juga memiliki letak astronomis serta geografis yang unik². Indonesia sebagai negara maritim, yang terdiri dari kelautan, pesisir, dan pulau-pulau kecil yang memiliki sumberdaya yang besar dan berlimpah untuk dikelola secara optimal sehingga bisa memberikan dampak multidimensi yang signifikan bagi Negara³. Indonesia terdiri dari daerah pesisir yang memiliki potensi perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang. Daerah pesisir merupakan daerah yang langsung berbatasan dengan pinggiran pantai atau laut. Masyarakat pesisir pada

¹ Indonesia Baik, 2 November 2022. <https://indonesiabaik.id>.

² Harris Iskandar. "Indonesia Kaya". modul 1 jakarta: desember 2017

³ I Gusti Ayu Yogi Iswari & dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Pangkung Dedari, Desa Malaya, Kecamatan Melaya, Kecamatan Melaya". Jurnal pendidikan ekonomi vol.11, no.2, tahun 2019, hal.510

umumnya sekelompok masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya kelautan sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor kelautan dan sisanya terdiri dari pedagang dan petani. namun dari mereka yang menjalani kehidupannya dengan usaha dan kagiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kehidupannya dalam jangka waktu yang sangat pendek.⁴

Dilihat dari luas wilayah perairan yang ada di Indonesia, potensi kekayaan alam yang begitu luas dan kaya merupakan suatu modal yang dapat dimanfaatkan serta dikelola untuk meningkatkan suatu pembangunan berkelanjutan dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut mampu mensejahterakan masyarakat apabila dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, namun pada kenyataannya masyarakat yang berada diwilayah pesisir masih belum mampu keluar dari permasalahan sosial.

Berkaitan dengan permasalahan yang kurangnya masyarakat dalam mengembangkan dirinya sangat diperlukan adanya bantuan serta dukungan pemerintah Desa dalam melakukan pemberdayaan terhadap kehidupan masyarakat dengan memberikan program pemberdayaan masyarakat daerah pesisir⁵. dengan mendirikan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai oleh undang-undang

⁴ Siti Hajar & dkk,(2018), "*Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*".cetakan pertama,Lembaga Penelitian Dan Penulisan Aqli: Medan.hal 54

⁵ Fira Damayanti & dkk,"*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Tanjung Papuma di Desa Lolejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*". Jurnal pendidikan ekonomi Vol, 16,no, 1 tahun 2022 hal 107

nomor 6 Tahun 2014 tentang desa sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Program pemberdayaan masyarakat bukan hanya untuk penguatan individu atau kelompok masyarakat. akan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya melalui penguatan pranata-pranata dalam lingkungan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki, pemberdayaan yang dilakukan yakni dengan memberikan pembekalan dan pengetahuan serta motivasi untuk mengelolah sumber daya tambak. pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling berkaitan, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang memberdayakan. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.Ar-Rad/13:11, sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن
وَالٍ

Terjemahannya : *Baginya (Manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah*

*menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia*⁶.

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri. ayat ini juga mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat⁷.

Indonesia memiliki program pemberdayaan berbasis masyarakat yang telah banyak dilaksanakan, namun persoalannya masyarakat masih ragu untuk merasa bahwa dirinya memegang kendali atas program tersebut. Program tersebut pada akhirnya hanya dapat berfungsi untuk waktu yang singkat sebelum berakhir dengan sedikit atau tanpa dampak yang bertahan lama dilingkungan masyarakat. oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan prosedur yang tepat ketika merencanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mencapai tujuannya dan meningkatkan kehidupan masyarakat.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Poreang. Desa Poreang yang terletak di Kecamatan Tanalili merupakan suatu Desa yang dekat dengan wilayah pesisir pantai seta-seta, luas Desa Poreang sekitar 14 km², dan terdiri dari 3 Dusun yakni Dusun Poreang, Kuluri dan

⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, "AL-QUR'AN AL- KARIM dan Terjamahnya, diterbitkan oleh Halim .hal 250

⁷ Ulfi Putra Sany."Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif AL-Quran"jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 (2019) hal 37 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/3989/2170>

⁸ Trisnanto Setyo Putra & Tjikjik Rahaju."Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Perikanan Budidaya di Desa kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo", vol 11,no 1(2023)

Tanete, kebanyakan mata pencaharian masyarakat di Desa Poreang yakni, berkebun sawit, petani padi, nelayan, petani rumput laut dan tambak ikan. dilihat dari potensi lahan yang dekat dengan pesisir pantai dan berlumpur sangat cocok untuk pembuatan tambak, luas lahan tambak ikan di Desa Poreang kurang lebih mencapai 150 Ha. Masyarakat yang menekuni usaha tambak kurang lebih 80 orang.

Berdasarkan hasil observasi kondisi pantai seta-seta masih dalam kondisi pembangunan ekowisata dan masyarakat disana umumnya bekerja sebagai nelayan, petani rumput laut, kebun sawit dan tambak ikan. data awal untuk hasil produksi dari rumput laut mencapai kurang lebih 57% dan kelapa sawit mencapai kurang lebih 65% sehingga mampu meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat. namun kebalikan dari itu melihat kondisi yang strategis dekat dengan pesisir pantai, luas lahan yang dimiliki, tanaman bakau yang masih asri bahkan kondisi tempat yang memadai, namun hasil produksi dari petani tambak sendiri masih kurang optimal.

Potensi luas lahan tambak serta lokasi yang dekat dengan pesisir memungkinkan untuk diberdayakannya tambak ikan sebagai mata pencarian utama masyarakat⁹. maka dari itu, kawasan pesisir dan laut sangat cocok untuk diberdayakan. Daerah pesisir memiliki peranan penting memperdayakan potensi sumber daya alam, dalam kegiatan pembudidayaan tambak ikan telah memberikan hasil serta menjadi mata pencarian bagi masyarakat Desa Poreang.

⁹ Hasmudin, *wawancara*, dusun poreang, desa poreang.

namun demikian pemberdayaan usaha budidaya tambak daerah ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Pada Budidaya Tambak Ikan Bandeng

No	Tahun	Jumlah produksi (kg)
1	2019	151.800
2	2020	110.400
3	2021	119.508

Sumber: Data wawancara bapak iskandar tahun 2023

Melihat hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil produksi dari tambak ikan bandeng mengalami siklus naik turun pada tahun 2020 hasil produksi dari budidaya tambak ikan bandeng mengalami penurunan secara drastis yang dipicu dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam lingkungan maupun dari luar. sehingga pada tahun tersebut sehingga membuat hasil dari produksi mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dari ikan bandeng yakni pupuk dan kondisi air. kurang optimalnya dalam pemberian pupuk dapat mengakibatkan perkembangan pada ikan bandeng mengalami kelambatan, sedangkan kondisi air merupakan hal penting yang harus diperhatikan keseimbangan Ph air juga mempengaruhi pertumbuhan pada ikan bandeng sehingga perlu untuk diperhatikan. pada tahun berikutnya hasil produksi dari budidaya tambak ikan mengalami kenaikan walaupun hanya berapa persen. hal ini ditunjukkan bahwasanya masih kurang optimalnya dalam

pengelolaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang yang membuat hasil produksi dari tambak tersebut mengalami penurunan¹⁰.

Beberapa faktor yang dapat diidentifikasi antara lain: minimnya kelembagaan maupun manajemen usaha, keterbatasan modal, serangan berbagai macam jenis hama, perubahan cuaca yang tidak menentu dan lain sebagainya. Banyaknya perbedaan di antara masyarakat serta kurangnya partisipasi antar masyarakat merupakan salah satu penghambat untuk memberdayakan masyarakat, sehingga diperlukan adanya dukungan dari pemerintah Desa untuk memberdayakan masyarakat daerah pesisir khususnya masyarakat Desa Poreang agar lebih maju¹¹.

Berkaitan di atas masyarakat masih perlu untuk diberdayakan, serta diberikan dorongan kepada dirinya untuk melakukan sebuah perubahan terhadap hidupnya, serta membantu masyarakat untuk meningkatkan produktivitas pembudidayaan tambak ikan dan solusi untuk masalah lainnya. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat, guna untuk bisa membantu masyarakat agar lebih berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Iskandar pemilik tambak ikan bandeng Desa Poreang Dusun Tanete 14 Januari 2023

¹¹ Wiwik & M, Farid Ma'ruf. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Pantai di Kabupaten Tuban". Jurnal Pendidikan 2016. Hal: 2

Pengembangan masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat yang belum berdaya karena ketidak mampuannya baik karena faktor internal maupun faktor eksternal. pada proses pemberdayaan masyarakat mempunyai unsur terpenting untuk mencapai keberhasilan tersebut, yaitu dengan cara partisipasi masyarakat setempat yang berperan aktif untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sumber daya alam di daerah pesisir menjadi sumber kehidupan pada masyarakat pada umumnya¹². Melihat situasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng Didesa Poreang Kecamatan Tanalili”**

B. Batasan Masalah

Agar Pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas: faktor internal dan eksternal dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang dan Strategi pemberdayaan Masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah.

¹² Mela Dwiyantri. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Magrove" (kudus:IAIN)

1. Apa yang menjadi faktor internal dan eksternal dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang kecamatan Tanalili?
2. Apa strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang kecamatan Tanalili.
2. Mengetahui Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili.

E. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dalam penelitian ini, mampu menjelaskan Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng yang ada di daerah pesisir. Selain itu mampu menjadikan bahan referensi untuk penelitian lain dan menjadikan bahan untuk rujukan.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi penelitian

Sebagai bentuk pengalaman pribadi serta penerapan ilmu teori yang pernah diajarkan dan lebih khusus untuk memahami strategi

pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng. Penelitian ini juga untuk memenuhi tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana ekonomi.

b. Manfaat Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan proses dan gambaran tentang strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang kecamatan Tanalili. Sekaligus dapat memberikan rekomendasi untuk berekreasi untuk memberdayakan masyarakat yang mempunyai masalah yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ainun.S (2021:8) “Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. hal ini dilakukan guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan penelitian yang pernah ada”¹³.

1. Judul Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan produktivitas *Litopenaeus vannamei* menuju semi-intensif melalui analisis potensi dan produksi pakan mandiri, oleh Sulastris Arsad, Muhammad Musa, Evelin Dewi Lusiana, Muhammad Mahmudi, Nanik Retno Buwono dan Gatut Bintoro (2018).

Hasil penelitian berdasarkan Analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa kegiatan budi daya udang Vaname di lokasi pengapdian bersifat berkelanjutan dengan berbagai faktor internal dan eksternal yang ada¹⁴.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat, Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis SWOT, Sedangkan perbedaannya dari metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah survey dan eksperimen, penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produksi udang vannamei.

¹³ Ainun.S, .”Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomimasyarakat Pesisir Pada Pengolahan Hasil Rumput Laut Di Desa Mabonta Kecamatan Burau”

¹⁴ Sulastris arsad & dkk” Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan produktivitas *Litopenaeus vannamei* menuju semi-intensif melalui analisis potensi dan produksi pakan mandiri” jurnal Ilmiah Pengapdian Kepada Masyarakat Vol.4,no. 2 (2018).hal.156

penelitian membahas Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng Di Desa Poreang.

2. Judul Penelitian: Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kota Palopo oleh Mahadin Saleh dan Muhammad Hafid Fadilah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Dalam pembangunan perekonomian masyarakat yang ada di Kecamatan Bara dengan melihat adanya upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan potensi bagi setiap masyarakat sangatlah memberikan respon positif dengan adanya usaha pemerintah dapat memotivasi masyarakat untuk mampu berkembang disamping dapat menjadi pelatihan yang baik, masyarakat akan dianggap mampu untuk meningkatkan potensi dan peluang dalam ekonomi masyarakat. 2. Dengan adanya strategi yang dilakukan pemerintah melalui bantuan usaha sangat terbukti bahwa usaha tersebut mampu untuk menambah tingkat pendapatan bagi masyarakat adapun usaha yang sudah terlaksana diantaranya yaitu: usaha warung jualan, usaha penjual kripik, usaha penjual ikan, usaha mesin jahit, usaha petani sayur, usaha seribu kandang ayam, dan usaha pembengkelan. 3. Adanya peningkatan usaha dalam pemberdayaan masyarakat sangat berdampak positif dan pemerintah dianggap mampu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga

bantuan usaha yang dilakukan pemerintah dapat merubah setiap kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik¹⁵.

Persamaan penelitian ini yakni sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat, jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dan teknik analisis data menggunakan teknik Analisis SWOT . Sedangkan perbedaanya yakni penelitian terdahulu menggunakan metode *field research and library research* sedangkan penelitian saya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Judul penelitian : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti oleh Dahlan Tampubolon (2017)

*The study was to identify and formulate strategies for the empowerment of coastal communities in Kabupaten Meranti Islands. SWOT analysis is a main method. Using SWOT analysis, evaluated the internal and external factors affecting empowerment. Potential coastal communities consist of fisheries and agriculture sectors. This area has the potential for great fisheries resources with high spirit of fishermen.*¹⁶.

Persamaan penelitian ini terdapat yakni metode yang digunakan menggunakan analisis SWOT serta membahas tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Perbedaan pada penelitian ini yakni penelitian terdahulu berfokus pada semua objek dari Kabupaten Kepulauan

¹⁵ Mahadin Saleh & Muhammad Hafid Fadillah, "Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kota Palopo". 2020

¹⁶ Dahlan Tampubolon, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti". Jurnal sorot vol.8.no.2 (2017),hal.153

Meranti sedangkan penelitian saya berfokus pada satu objek yakni budidaya ikan bandeng

4. Jenis Penelitian : Analisis Strategi usaha ikan Bandeng di Desa Karang Anyar Kecamatan Kalianget oleh Ahmad Syarip (2019)

Berdasarkan hasil analisis faktor strategi internal diperoleh hasil IFAS 3,05 namun dari hasil analisis faktor EFAS diperoleh hasil 2,84 dengan ini menempatkan usaha ikan bandeng di posisi *White Area* (bidang kuat-berpeluang) yang artinya usaha ikan bandeng di Desa Karang Anyar mempunyai peluang sehingga dapat menjalankan sebuah usaha ikan bandeng tersebut. Strategi yang sangat tepat untuk para pengusaha ikan bandeng di desa karang anyar dalam mengembangkan usahanya, dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada¹⁷.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif serta membahas mengenai pembudidayaan ikan bandeng, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai analisis strategi usaha ikan bandeng di Desa Karang Anyar Kecamatan Kalianget sedangkan penelitian yang saya buat yakni berfokus pada Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan usaha tambak ikan bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili.

5. Jenis Penelitian : Strategi Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*) di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu oleh Vanesa yan Erwindo, Nicodemous Dahoklary dan Sunadji (2022).

¹⁷ Ahmad Syarif ,” Analisis Strategi Usaha Bandeng di Desa Karang Anyar Kecamatan Kalianget, Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal di Era Revormasi Industri 4.0,(2019) hal. 350

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha dengan analisis SWOT terletak pada kuadran I. yaitu memiliki kekuatan dan peluang yang bersifat progresif dengan menggunakan strategi SO (*Strengths-Opportunities*). Strategi yang digunakan adalah pengelolaan sumber daya alam dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas produksi ikan bandeng, melakukan analisa pasar untuk menentukan siklus produksi ikan bandeng. Hasil dari matriks SWOT merekomendasikan bahwa strategi untuk pengembangan usaha pembesaran ikan bandeng yaitu dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dengan cara meningkatkan kapasitas petani tambak terhadap teknik pembesaran ikan bandeng¹⁸.

Persamaan penelitian metode wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan analisis SWOT sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai strategi usaha ikan bandeng sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat.

6. Jenis Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Tanjung Papuma di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember oleh Fira Damayanti, Sukidin, & Wiwin Hartanto (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pemberdayaan masyarakat pesisir kawasan ekowisata Tanjung Papuma memenuhi tiga elemen dari model koeten meliputi: pertama elemen program merupakan

¹⁸ Vanesa Yan Erwindo &dkk,” *Strategi Usaha Tambak Ikan Bandeng (Chanos Chanos) di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu*, jurnal Aquarik vil.5 no.2 tahun (2022)

program pemberdayaan masyarakat pesisir yang dirancang dengan perencanaan yang matang dan baik. kedua, elemen pelaksana program merupakan pihak perum perhutani yang bertanggung jawab terhadap beberapa aspek kegiatan meliputi pelaksanaan dan kegiatan monitoring evaluasi. ketiga, elemen kelompok sasaran program merupakan masyarakat pesisir yang tergabung dalam penguyuban ekowisata tanjung papuma¹⁹.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir dan metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan pada penelitian saya menggunakan teknik analisis SWOT.

7. Jenis Penelitian : Analisis Strategi Pemberdayaan Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Banjarmasin oleh M. Nur Imam Ridwan, Muhammad Riduansyah Syafari, Trisylvani Azwari (2022)

Hasil penelitian ini rumusan strategi yang terpenting dan menjadi prioritas adalah pertama strategi *Strength-Opportunities* (SO), yaitu: 1) Dengan Biaya operasional yang kecil memaksimalkan digital marketing untuk meluaskan pemasaran Prodak. 2) Meningkatkan kualitas kemasan, dan bekerjasama dengan toko-toko modern dan Pusat/ agen oleh-oleh. Kedua strategi *Weakness-Opportunities* (WO), yaitu 1) Menggunakan alat produksi bermutu untuk meningkatkan ketahanan produk dalam jangka

¹⁹ Fira Damayanti, Sukidin, & Wiwin Hartanto. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Tanjung Papuma Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember", jurnal Pendidikan Ekonomi, vol, 16. Nomor,1 (2022)

panjang, 2) Menambah alat produksi beriringan dengan permintaan pasar, 3) Meningkatkan koordinasi dan sinergi kelompok (internal)²⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi pemberdayaan dan metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan analisis SWOT, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang pengelolaan hasil produksi perikanan sedangkan penelitian saya berfokus kepada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng.

8. Jenis Penelitian : Pemberdayaan Pokdakan Tanggul Penangkis dalam Budidaya Ikan Bandeng di Desa Ujungwatu, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara oleh Ani Yulistyaningsih, Joko Winarno & Sugihardjo (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam proses pemberdayaan pokdakan Tanggul Penangkis berupa penyuluhan dan pendampingnya, pelatihan, serta pengakuan legalitas badan hukum sebagai bentuk bina kelembagaan, faktor pendukung pokdakan melakukan budidaya ikan bandeng adalah pengetahuan, motivasi, kondisi air, dan akses pasar, faktor penghambat pokdakan dalam melakukan budidaya ikan bandeng adalah

²⁰ M. Nur Iman Ridwan, Muhammad Riduansyah Syafari & Trisylvana Azwari, " *Analisis Strategi Pemberdayaan Kelompok Pengelolaan Hasil Perikanan Di Kota Banjarmasin* ".Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, Vol 7, no,1 (April 2022) hal 126

kondisi cuaca buruk, permainan harga pasar, harga pakan, hama, dan saluran air²¹.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang budidaya ikan bandeng dan metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya teknik yang digunakan penelitian terdahulu yakni teknik studi kasus (melakukan kajian yang mendalam terhadap obyek kelompok budidaya ikan) sedangkan penelitian saya menggunakan teknik analisis SWOT.

9. Jenis Penelitian : Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang oleh Muhammad Arif Hakim & Fitri Eriyant (2019)

Hasil penelitian ini Bahwa faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok budidaya ikan di kecamatan Koto Tengah Kota Padang oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang adalah Kenaikan harga pakan yang membuat pendapatan pembudidaya ikan berkurang, kurang biaya atau modal yang membuat pembudidaya ikan terkendala melalukan usaha budidaya ikan dan pemasaran yang membuat pendapatan pembudidaya ikan tidak meningkat.²²

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pemberdayaan dan metode yang digunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya

²¹ Ani Yulistyaningsih, Joko Winarno & Sugihardjo,” *Pemberdayaan Pokdakan Tanggul Penangkis dalam Budidaya Ikan Bandeng di Desa Ujungwatu, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara*” *jurnal of Social Science Education*, vol. 1. No,2 (2020) hal 115

²² Muhammad Arif Hakim & Fitri Eriyanti, “ *Faktor Penghambat Dalam pemberdayaan kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang*”.*journal of Multidisciplinary Research and Development*, hal 367

penelitian terdahulu berfokus ke faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok budidaya ikan di Desa Kecamatan Koto Tengah Koto Padang.

10. Jenis Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Perikanan Budidaya di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo oleh Trisnanto Setyo Putra & Tjitjit Rahaju (2023).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan baik dengan melibatkan masyarakat pembudidayaan rumput laut untuk berpartisipasi dalam program kampung perikanan Budidaya. Walaupun masih terkendala dalam pelaksanaannya seperti penyediaan fasilitas sarana, prasarana, pelatihan, serta perlindungan terhadap usaha budidaya rumput laut mengenai fluktuasi harga jual rumput laut maupun persyaratan kelayakan usaha untuk bisa ekspor secara mandiri.²³

Persamaanya penelitian ini sama membahas pemberdayaan masyarakat, metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan perbedaanya teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu persiapan, penyusunan data, pendalaman awal, koding, pengkategorian dan pemberian tema sedangkan penelitian saya menggunakan teknik analisis SWOT.

²³ Trisnanto Setyo Putra & Tjikjik Rahaju."Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Perikanan Budidaya di Desa kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo", vol 11,no 1(2023)

B. Kajian Teori

1. Teori Pemberdayaan

Teori *Actors* untuk Pemberdayaan Masyarakat dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997)²⁴. Masyarakat dipandang sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberikan orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.

Teori *Actors* untuk pemberdayaan lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan etika antara lain: mendorong adanya ketabahan, mendelegasikan wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi, berkomunikasi dengan efisien, mendorong adanya inovasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi.

Menurut Suharto (2011) dalam Oos M. Anwas (Pemberdayaan Masyarakat di era global). bahwa indikator pemberdayaan memiliki 4 hal yaitu²⁵ :

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif.
2. Memperbaiki Kehidupan masyarakat.
3. Prioritas bagi kelompok yang lemah dan kurang Beruntung
4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

²⁴ Steve Macaulay and Sarah Cook. "Perfect Empowerment" 1997, diakses di https://www.academia.edu/25724387/summary_perfect_Empowerment.

²⁵ Aguswan & Abdul Mirad, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Jurnal JAPS, Vol. 2, no. 2 (2021) hal:93

Pelaksanaan pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, arahan, ataupun pelatihan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan Kerangka kerja Teori *Actors* dapat dilihat dari akronim “*ACTORS*” antara lain :

- a). *Authority* (wewenang) dengan memberikan kepercayaan, masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja). Sehingga membuat masyarakat merasa perubahan yang dilakukan hasil dari produk dari keinginan masyarakat sendiri untuk menuju perubahan yang lebih baik.
- b). *Confidence and competence* (rasa percaya diri dan kemampuan), meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dengan melihat kemampuan dari masyarakat untuk merubah keadaan.
- c). *Trust* (keyakinan), meningkatkan keyakinan masyarakat, bahwa masyarakat itu mampu serta mempunyai potensi untuk merubah kehidupannya.
- d). *Oppurtinities* (kesempatan), memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- e). *Responsibilities* (tanggung jawab), dalam melakukan suatu perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk merubah menjadi lebih baik.
- f). *Support* (dukungan), adanya dukungan dari berbagai pihak mampu membantu dalam meningkatkan pengembangan pada diri masyarakat. Dukungan tersebut antara lain dukungan dari sisi ekonomi, sosial, pemerintah, masyarakat dan lain-lain.²⁶

Perubahan yang dihasilkan merupakan suatu perubahan yang bersifat terencana karena input yang digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga output (pengakuan diri, percaya diri dan kemandirian) yang dihasilkan mampu berdaya guna secara optimal.

a. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan²⁷.

Tujuan pemberdayaan masyarakat agar dapat membantu masyarakat untuk hidup mandiri dalam melakukan suatu aktivitas. Meningkatkan percaya diri masyarakat dapat membantu masyarakat dalam menyampaikan pendapat atau aspirasi mereka. Tujuan lain dari pemberdayaan masyarakat yakni Dapat memperbaiki kelembagaan. kelembagaan yang baik mempunyai visi, misi, tujuan, yang jelas sasaran

²⁶ Karjuni Dt. Maani, "Teori ACTORS dalam pemberdayaan masyarakat", *jurnal Demokrasi* vol. X no. 1 Tahun 2011. Hal, 59

²⁷ Zubaedi, 2013. "Pengembangan Masyarakat" Jakarta, kencana Prenada Media Group. hal 31

yang dapat diukur, program kerja yang terarah, sehingga mampu mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan sosial dan meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari waktu ke waktu. Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan akan mampu memperbaiki bisnis yang dilakukan serta memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya²⁸.

b. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat , perlu diperhatikan prinsip – prinsip dari pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat tersebut, menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip, yaitu: 1) prinsip kesetaraan, 2) prinsip partisipasi, 3) prinsip keswadayaan atau kemandirian dan, 4) prinsip berkelanjutan.

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat. adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan pengembangan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu

²⁸ Dedeh Maryani & Ruth Roselin E.Nainggolan, "Pemberdayaan Masyarakat" (Yogyakarta:Deepublish:2019). hal.9

sama lain. Masing- masing individu saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan. Pada akhirnya seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri dan keluarganya.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping. Sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu. Pada akhirnya masyarakat tersebut mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya secara layak.²⁹

3) Prinsip Keswadayaan Atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit "*the have little*". Mereka memiliki

²⁹ Dedeh Maryani & Ruth Roselin E.Nainggolan, "*Pemberdayaan Masyarakat*" (Yogyakarta:Deepublish:2019).hal.11

kemampuan untuk mengetahui tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan justru tidak melemahkan tingkat keswadaanya.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan. sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedekemian rupa. Secara bertahap program tersebut mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. kemudian, masing- masing individu mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak³⁰

c. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan harkat dan martabat merupakan salah satu langkah dari pemberdayaan masyarakat

³⁰ Dedeh Maryani & Ruth Roselin E.Nainggol., "*Pemberdayaan Masyarakat*". (Yogyakarta:Deepublish:2019).hal.12

sebagai salah satu model pembangunan yang berakar kerakyatan. Adapun langkah-langkah dari pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Memberikan penyadaran kepada seluruh masyarakat yang perlu diberdayakan melalui sosialisasi dan penyuluhan.
- 2) Memberikan motivasi kepada masyarakat yang perlu diberdayakan
- 3) Mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan keterampilan
- 4) Membuat peluang usaha mandiri kepada masyarakat untuk memberikan jalan dalam penyaluran hasil produksi³¹.

d. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk menyejahterakan masyarakat dan membantu membuat program atau sebuah organisasi, sebagai berikut:

- 1). Tahap persiapan, kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap persiapan yakni, penyiapan tugas dan penentuan lokasi program adalah
- 2). Tahap *assesment*, pada tahap ini yang dilakukan merupakan sumber daya yang dimiliki oleh warga masyarakat, mengidentifikasi masalah yang terdapat di masyarakat dan kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*).
- 3). Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini untuk menyusun perencanaan dan menetapkan program-program

³¹ Mela Dwiyaniti, Skripsi: "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Magrove". (kudus:IAIN,2021), hal.23

kerja yang harus dilakukan, maka harus dilaksanakan pengelolaan program yang bertujuan untuk memfasilitasi warga masyarakat.

- 4). Tahap formulasi rencana aksi, tahap ini yang akan dilakukan adalah menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak penyandang dana yang akan diserahkan kepada agen perubahan yang membantu membimbing warga atau kelompok.
- 5). Tahap pelaksanaan program, tahap ini mengimplementasi program yaitu tahap yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat agar pelaksanaan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.
- 6). Tahap evaluasi, tahap ini bertujuan untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Tahap ini perlu dilakukan pada semua program pemberdayaan.
- 7). Tahap terminasi, tahap ini adalah tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Tahap terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya³².

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi merupakan suatu proses penentuan perencanaan yang berfokus pada program jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Strategi pemberdayaan

³² Mela Dwiyaniti, Skripsi: "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Magrove" (Kudus: IAIN, 2021), hal.24

merupakan langkah-langkah ataupun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kemaampunan dan kemandirian dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Risky Aprilian Syahputra 2020, dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pesisir perlu dilakukan berbagai pendekatan sebagai strategis dalam proses pemberdayaan yang terdiri dari 5p yakni: pemungkiman, penguatan, perlindungan, penyongkongan dan pemeliharaan.

- 1) Pemungkiman; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat pesisir untuk berkembang secara optimal.
- 2) Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat pesisir dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- 3) Perlindungan; melindungi masyarakat pesisir dari persaingan yang tidak sehat, dan menjaga eksploitasi dari kelompok yang lemah dan kuat.
- 4) Penyokongan; memberikan bimbingan serta dukungan agar masyarakat pesisir dapat memenuhi tugas dalam menjalankan kehidupannya.
- 5) Pemeliharaan; menjaga kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi kepada masyarakat.

Strategi utama yang dilakukan dalam proses pemberdayaan Masyarakat Pesisir yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut;

- 1). Peningkatan kualitas sumber daya manusia; sumber daya manusia merupakan satu satunya yang memiliki perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi

sumber daya tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuannya. Sumber daya kualitas tinggi sangat perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan suatu gagasan dalam perubahan.

- 2). Pemberdayaan masyarakat; pembentukan iklim demokrasi dan partisipasi secara umum diangkat dari tingkat nasional hingga tingkat Desa, sampai menjadi interes pada setiap tindakan dalam program pemberdayaan masyarakat yakni; kemandirian dalam mengambil keputusan agar masalah dan penyelesaiannya memiliki akar empiris yang kuat, peningkatan kemampuan pemerintah pusat ataupun daerah dalam melayani kebutuhan masyarakat miskin dan marginal, penyediaan fasilitas untuk menggerakkan keahlian kehidupan berkelompok serta memberikan pengetahuan manajerial.
- 3). Pengembangan perlindungan sosial; membangun kerjasama antara individu , lembaga atau kelompok swadaya masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga ekonomi, jaringan berguna untuk memperluas batas kemampuan individu atau kelompok serta pertahanan dari krisis yang mungkin menghadang secara mendadak.

Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan pasti mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut biasanya dimulai dari sumberdaya manusia agar dapat menerima pengetahuan atau ilmu baru agar dapat menjalankan kehidupannya yang lebih baik. Terwujudnya proses

pemberdayaan tidak luput dari kerjasama pemerintah dan masyarakat, karena kita berjalan sendiri maka tidak akan tercapai³³.

3. Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng.

Budidaya perikanan memiliki istilah yaitu akuakultur. Akuakultur berasal dari bahasa Inggris *aquaculture* (*aqua* = perairan, *culture*= budidaya) diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi budidaya perairan atau budidaya perikanan. Pembudidayaan ikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 31 pasal 1 ayat 6 Tahun 2004, Pembudidayaan ikan merupakan kegiatan untuk memelihara, membesarkan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol.³⁴

Menurut Wheaton (1997) akuakultur merupakan suatu proses pembiakan organism perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil sampai pemasaran. Sedangkan menurut Bardach (1972) akuakultur merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik dosmetika (membuat kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan), penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi.³⁵

Ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan yang kerap dibudidayakan oleh masyarakat pesisir, beberapa keunggulan dari budidaya ikan bandeng yakni ikan bandeng sudah banyak dikenal oleh

³³ Risky Aprilian Syahputra, skripsi: "*Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". (universitas Islam Negeri Raden Intan Lmpung, 2020)

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia no 31 Tahun 2004. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/dokumen/uu/32.pdf>. diakses 24 februari 2023

³⁵ Mugi Mulyono, Lusiana BR Ritonggo, "*Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*", (DKI Jakarta :SP Press, 2019, hlm 3

masyarakat karena memiliki cita rasa yang lezat serta kaya akan kandungan nutrisi untuk metabolisme tubuh diantaranya omega 3, vitamin B 12, vitamin A, B-kompleks, dan lain-lain. Keunggulan lainnya ikan bandeng dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan serta tahan terhadap serangan penyakit. Kebanyakan masyarakat melakukan pembudidayaan ikan bandeng pada kolam kolam kecil ataupun tambak.

Tambak adalah kolam buatan, biasanya di Daerah pantai yang diisi air yang dimanfaatkan sebagai sarana pembudidayaan seperti ikan, udang, kepiting, rumput laut dan garam. Letak tambak biasanya berada disepanjang pantai mempunyai luas antara 0,2-2 Ha. Luas petak tambak itu tergantung pada sistem budidaya yang diterapkan, biasanya luas tambak kisaran 1-2 ha perpetaknya³⁶.

Ikan bandeng ini memiliki beberapa ciri-ciri yakni , memiliki bentuk badan langsing berbentuk torpedo, sirip ekor bercabang, berwarna keperak-perakan, mulut terdapat diujung kepala dengan rahang tanpa gigi, mata diselimuti selaput bening.

Beberapa Langkah awal yang dilakukan dalam membudidayakan ikan bandeng yakni:

1. Menentukan lokasi tambak ikan

Dalam memilih lokasi untuk tambak ikan usahakan dekat dengan air laut. tempat berlumpur seperti bekas rawa-rawa jika tidak ada bisa

³⁶ Muhammad Roy Riski, *Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Tambak udang Wimdu Di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan* , 2020. skripsi.hal6.<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14333/1/skripsi%20muhammad%roy%20riski.pdf>. 30 November 2022

menggunakan kolam yang terbuat dari terpal atau semen. pastikan kedalaman air tambak tidak terlalu dalam, tentukan juga panjang dan lebar kolam karena hal ini bertujuan untuk memperhitungkan berapa banyak bibit yang akan digunakan, tumbuhkan plangton alami agar calon benih ikan bandeng bisa mencari makan secara alami.

2. Melakukan Persiapan Tambak

Langkah selanjutnya dalam budidaya tambak ikan bandeng, pasalnya persiapan tambak juga akan mempengaruhi keberhasilan budidaya yakni, membuat sarana prasarana tambak, mulai dari pintu air, ceren, saringan, saluran pemasukan, saluran pengeluaran, pompa air, jala lingkar dan lain-lain, membersihkan endapan lumpur, bekas pemeliharaan ternak ikan sebelumnya. pasalnya, endapan lumpur tersebut biasanya mengandung racun yang berbahaya bagi benih baru. Memberikan kapur kedalam tambak dimana kapur yang digunakan adalah kapur (CaCO_3), untuk meningkatkan pH tanah dan membunuh bakteri *pathogen*, setelah itu, baru bisa melakukan pengisian air sebelum tebar benih.

3. Menyiapan Benih

Tahap berikutnya dalam membudidayaan ikan bandeng adalah menyiapkan benih, persiapan benih juga tidak asal. demi bisa menghasilkan ikan bandeng yang berkualitas. oleh karena itu, sebaiknya wajib memperhatikan beberapa hal, agar hasil panen bisa menghasilkan kualitas prima. pilih benih yang tidak cacat, benih yang berkualitas akan banyak gerak dan aktif, benih harus sehat dan bebas dari hamba penyakit,

jangan salah pilih benih ikan bandeng, antara benih khusus air tawar dan air payau, idealnya, ukuran benih yakni sekitar 1-2 inch, letakan benih di sebuah bak atau wadah plastik bersih dan jangan lupa diberi udara.

4. Penebaran Benih

Penebaran benih dalam budidaya ikan bandeng tidak asal-asalan, harus sesuai dengan faktor-faktor berikut:

- a) Padat tebar sebelum penebaran, setidaknya kamu harus memperhitungkan yang disesuaikan dengan ukuran konsumsi dengan metode pembesaran ikan untuk metode tradisional yang disempurnakan, biasa padat tebar nya adalah 2-3 ekor / m². Untuk lama pemeliharaanya adalah kurang lebih 4 bulan.
- b) Waktu Penebaran, waktu penebaran alangkah baiknya dilakukan sore hari, penebaran juga bisa dilakukan pada pagi hari, yakni sekitar pukul 07:30, karena pada waktu tersebut. Kondisi fluktuasi suhu tidak mencolok, parameter air dan lingkungan tidak banyak berubah.

5. Pemberian Pakan

Tidak hanya manusia, ikan pun butuh makanan. Pemberian pakan adalah sebagai salah satu langkah penting dalam budidaya ikan bandeng, bahkan pakan juga akan mempengaruhi pertumbuhan ikan, lingkungan budaya, hingga memiliki dampak fisikkologis dan ekonomis. namun, kelebihan pemberian pakan juga bisa mengakibatkan kualitas air menjadi kurang bagus, karena menyebabkan bahan organik yang menghadap terlalu banyak. Selain itu, jenis pakan yang diberikan adalah

pakan buatan dan pakan alami untuk pakan buatan biasanya terbentuk pellet dengan berbagai ukuran dimana ukurannya bisa disesuaikan dengan ukuran ikan, pakan ikan bandeng sendiri harus mengandung protein, karbohidrat, lemak, asam lemak, vitamin serta mineral.

6. Perawatan dan Pemeliharaan

Tidak hanya memberi pakan, untuk menghasilkan budidaya ikan bandeng yang berkualitas, kita juga harus melakukan perawatan dan pemeliharaan. Perawatan dan pemeliharaan ikan bandeng bisa melakukannya dengan pengendalian hama. Pasalnya didalam sebuah ekosistem biasanya terdapat hama dan penyakit yang bisa saja menyerang benih ikan bandeng. Jenis-jenis hama tersebut bisa berupa ikan pemangsa , kepiting, belut, ular air, burung dan masih banyak lagi. Untuk mencegahnya bisa menggunakan 1 metode pengendalian hama, yakni secara fisik (pemasangan tali-tali tidak berwarna, pemasangan perangkap. Pemasangan saringan pada pintu air), dan secara kimiawi, yakni dengan pestisida (bisa menggunakan bungkil biji teh, roten ,akar tuba, brestan, basudin, suminiton dan masih banyak lagi.

7. Panen

Nah. Untuk langkah yang paling ditunggu- tunggu ketika budidaya ikan bandeng adalah panen. setelah ikan bandeng mencapai ukuran konsumtif, maka ikan bandeng sudah bisa membangun, biasanya,

pemanenannya ikan dilakukan secara bertahap (selektif) atau bisa juga secara total atau sekaligus³⁷.

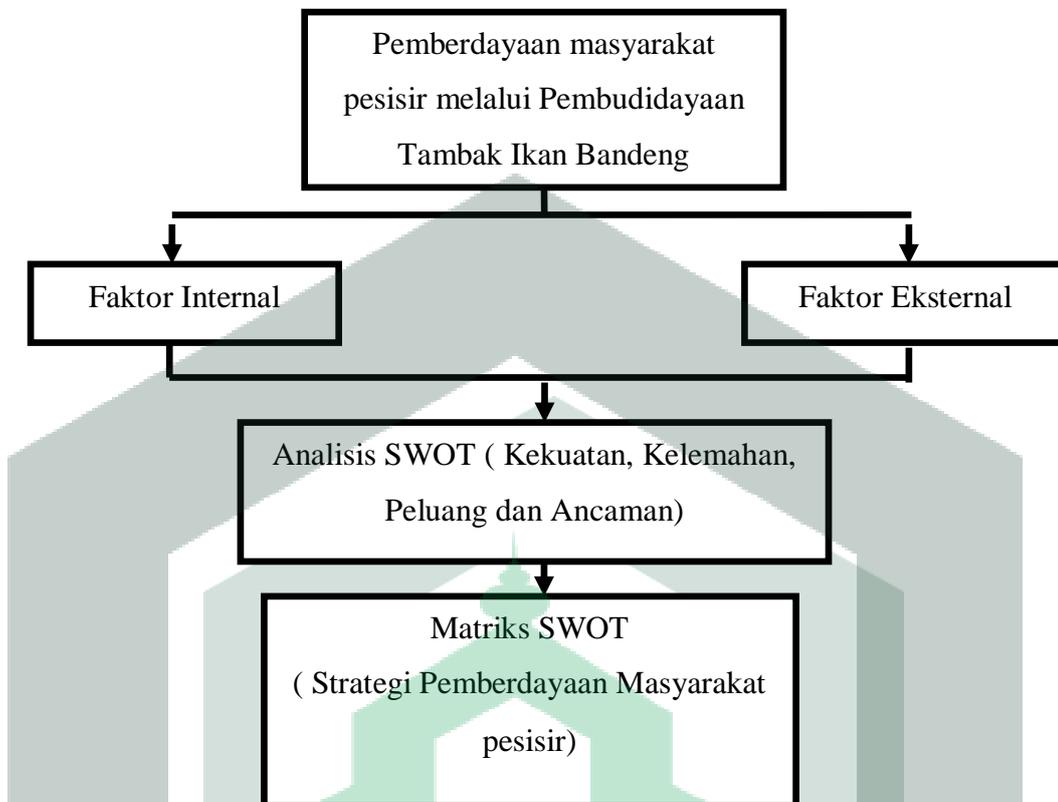
C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara dari fenomena yang mengarah pada suatu topik penelitian. Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka akan diuraikan kerangka pemikiran mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng Di Desa Poreang Kecamatan Tanalili.



³⁷ Estrin Vanadiani lestari, "Cara Budidaya ikan Bandeng Terlengkap dan Termudah untuk pemula", (Desember, 27, 2019) <https://www.cekaja.com/info/cara-budidaya-ikan-bandeng-terlengkap> .27 November 2022

Kerangka pikir yang dapat disusun secara Teoritis Sebagai Berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng terdapat strategi yang dapat diterapkan . pembudidayaan tambak ikan bandeng memiliki faktor internal dan eksternal meliputi kelemahan, kekuatan, peluang maupun ancaman yang dihadapi masyarakat petani tambak ikan. setelah mengetahui faktor internal dan eksternal dari pembudidayaan tambak ikan bandeng selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil Dari Analisis SWOT dapat digunakan untuk merumuskan strategi apa yang dapat digunakan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Menurut Salim (2001:67) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan sikap realita yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dengan yang dipelajari dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan³⁸.

Maka dari itu penelitian ini, untuk mendeskripsikan dan mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana proses dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih detail, terperinci dan lebih jelas, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Desa Poreang Kecamatan Tanalili. Penulis ingin meneliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui

³⁸Ayu Dewi Ruchmana, skripsi: *Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng Di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara*(Semarang: UNS).hal.34

Pembudidayaan tambak ikan bandeng. Sedangkan Waktu Penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan³⁹.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada masalah penelitian adapun fokus penelitian yaitu : faktor internal dan eksternal dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng dan Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak Ikan bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari makna masing-masing kata kunci yang digunakan dalam penelitian. hal ini sangat penting dikarenakan agar mampu menghindari kesalah pahaman dalam pengartikan sebuah judul yang akan diteliti. Adapun istilah dari kata yang digunakan dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu proses penentuan perencanaan yang berfokus pada program jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.
2. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan memberikan dorongan serta motivasi untuk membangkitkan kesadaran tentang potensi disetiap individu serta berupaya mengembangkan.

³⁹Yuyun Setiawan, skripsi:”Strategi Pemerintahan Desa Terhadap Pemberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai”,(Palopo:IAIN, 2019).hal.36

3. Masyarakat Pesisir adalah sekelompok orang yang tinggal didaerah pesisir dan melakukan aktifitas sosial ekonomi dengan memanfaatkan sumberdaya laut seperti nelayan, rumput laut, betambak dan lainnya.
4. Pembudidayaan ikan adalah kegiatan memelihara, membesarkan atau mengembangbiakan ikan dalam lingkungan yang terkontrol.

E. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya akan dilakukan secara triangulasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti akan meneliti tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng

F. Sumber Data

sumber data yang digunakan oleh peneliti yakni:

1. Data Primer, suatu informasi data yang diperoleh langsung dari lapangan atau narasumber. Sumber data primer yang penulis dapatkan yaitu berupa hasil observasi langsung di lokasi penelitian. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan peneliti
2. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder itu data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Data

sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari media cetak dan elektronik, misalnya koran, tv, website dan lain sebagai⁴⁰.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen data ialah bagian yang menjelaskan alat atau media yang digunakan dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan memiliki hasil yang baik. Instrument penelitian yang digunakan peneliti diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Studi pustaka (*library Research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan studi Literature, seperti: membaca buku, internet serta tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*) pengumpulan data dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Seperti wawancara, dan Dokumentasi.
 - a. Observasi

observasi yang dilakukan adalah observasi yang berstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan setelah penelitian mengetahui aspek-aspek apa saja dari objek yang diamati yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang akan diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.

⁴⁰ Ibid, halaman. 37

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebagai alat pengukuran informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara bersama dengan kepala Desa Poreang, beserta jajarannya dan para petani tambak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui catatan-catatan, dan keterangan tertulis yang berisi data atau informasi yang terkait masalah yang diteliti⁴¹.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa teknik yang dilakukan untuk pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber adalah Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara bisa dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

⁴¹ Ibid, halaman. 38

c. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴²

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Swot

SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* (kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan) serta lingkungan eksternal *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (Ancaman) yang dihadapi dunia bisnis (Rangkuti, 2008). Analisis SWOT adalah suatu alat manajemen untuk mengevaluasi internal dan eksternal organisasi sehingga dapat memberikan informasi mengenai isu-isu penting bagi organisasi. Analisis SWOT dimulai dengan identifikasi spek positif, yaitu kekuatan dan spek negatif, yaitu kelemahan dari internal organisasi. Sedangkan dari eksternal organisasi dilakukan peluang dan ancaman.

Analisis Matriks IFAS digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis. Matriks IFAS disusun untuk merumuskan faktor internal. Identifikasi kekuatan dan kelemahan diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap informan. Dari

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 376-377.

hasil wawancara tersebut, akan diidentifikasi kekuatan dan kelemahan tersebut. Kekuatan dan kelemahan tersebut dianalisis menggunakan matriks IFAS. Sedangkan Matriks EFAS digunakan untuk menganalisis faktor eksternal, mengklasifikasinya menjadi peluang dan ancaman bagi perusahaan kemudian dilakukan pembobotan.

Analisis Matriks EFAS Dilakukan Perhitungan yang sama dengan Matriks IFAS yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap faktor⁴³.

Tabel 3.1 Analisis faktor internal dan eksternal

Faktor-faktor strategi internal dan eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan	1.		
	2.		
Kelemahan	1.		
	2.		
Peluang	1.		
	2.		
Ancaman	1.		
	2.		

Sumber : Freddy Rangkuty,2006:25

Keterangan :

Pemberian bobot dapat dihitung menggunakan rumus. Jumlah total bobot tidak boleh melebihi 1,00. Pemberian rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari empat sampai dengan satu berdasarkan pengaruh

⁴³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus bisnis: Reorientasi konsep perencanaan untuk menghadapi abad ke 21,25*

faktor tersebut terhadap kondisi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan peluang yang bersifat positif dari semakin besar ke semakin kecil diberi rating 4-1. Hal tersebut juga berlaku bagi faktor kelemahan dan ancaman yang memiliki sifat negatif yang semakin besar ke semakin kecil diberi rating 4-1.

Menurut Nur (2003) dalam pemberian bobot dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$B_i = \frac{1}{(n + \sum R)} \times (R_i + 1)$$

Keterangan:

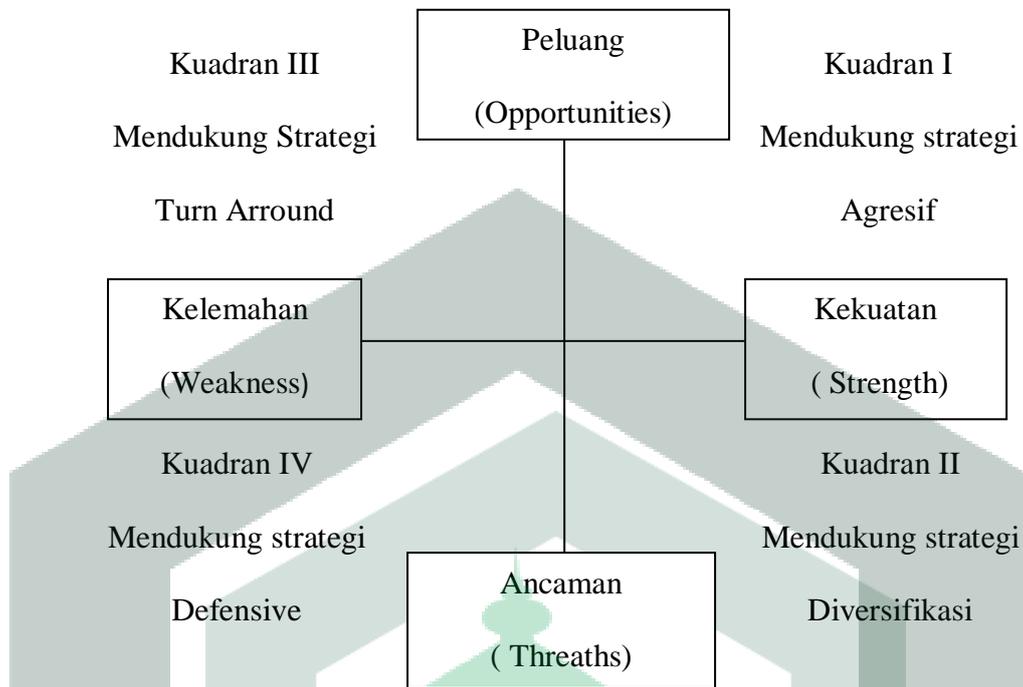
B_i = Bobot faktor ke-i

R_i = Nilai rating faktor ke -i

\sum^R = Total rating

n = Jumlah aktivitas⁴⁴

⁴⁴ Sulaeman, "Strategi Pengembangan usaha distilasi Minyak Daun Cengkeh di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Dongala, jurnal Agroland vol.20 no.2 (2013) hal. 105



Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT

Diagram diatas Menunjukkan bahwa:

- 1). Kuadran I mengartikan bahwa posisi perusahaan sangat menguntungkan karena memiliki faktor dari dalam dan luar yang positif yaitu peluang dan kekuatan. Strategi manajemen yang bisa diberlakukan yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriental Strategy*).
- 2). Kuadran II dimana perusahaan dihadapi pada keadaan dengan berbagai ancaman, namun posisi ini masih memiliki kekuatan yang nantinya akan dimanfaatkan untuk menghadapi ancaman strategi manajemen yang bisa dipakai pada situasi ini ialah menggunakan Kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

- 3). Kuadran III menunjukkan posisi peluang besar yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai kendala yang timbul dari kelemahan. Fokus strategi yakni meminimalisir masalah-masalah internal perusahaan untuk mengambil peluang pasar yang cukup bagus
- 4). Kuadran IV merupakan kondisi yang benar-benar buruk atau tidak menguntungkan karena atas berbagai kendala dari kelemahan dan berbagai ancaman yang ada. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi bertahan atau defensive di mana, taktik ini merupakan pilihan terakhir yang memungkinkan untuk dilaksanakan oleh perusahaan.

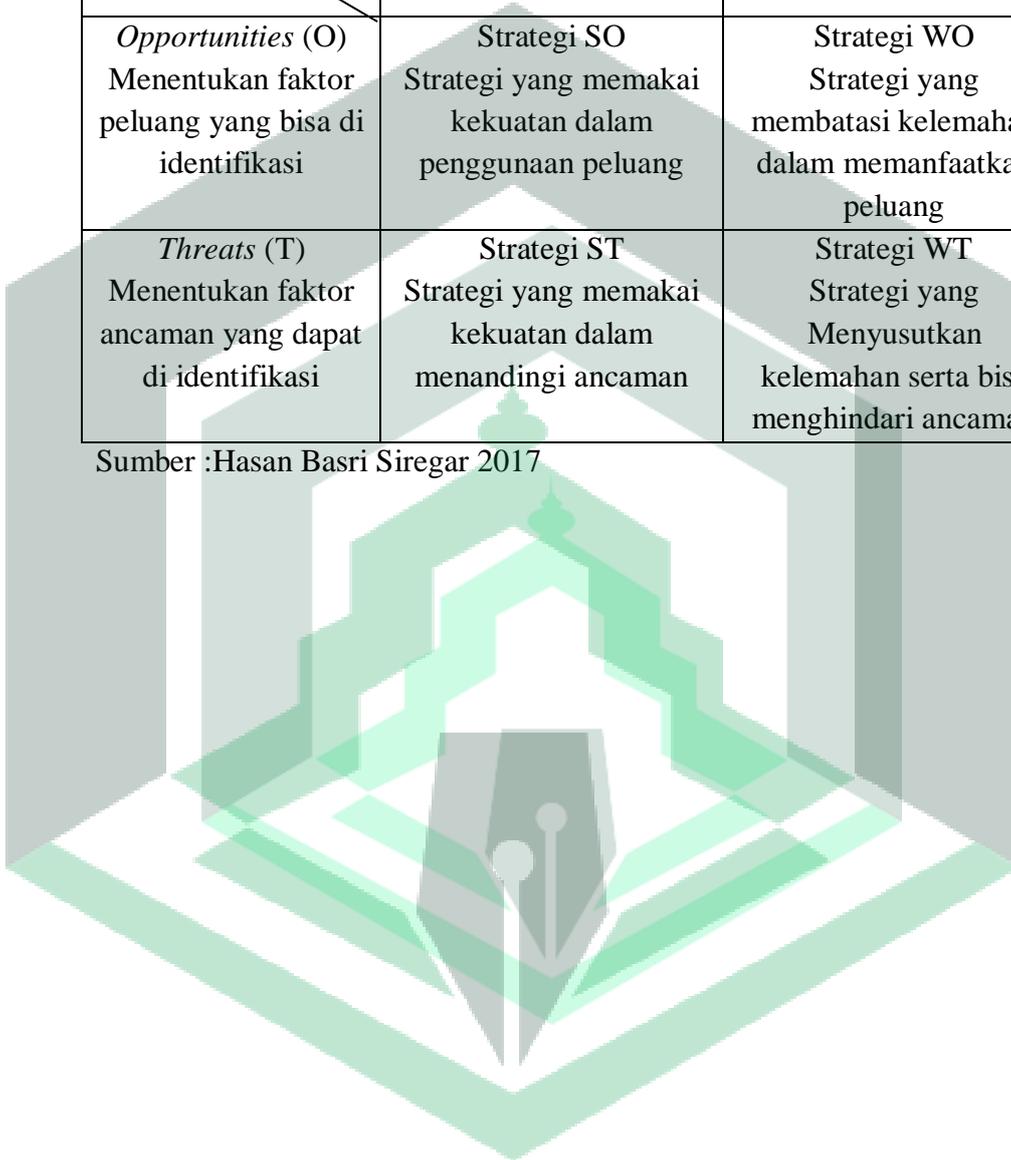
Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dari pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan ikan bandeng di desa poreang kemudian diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT⁴⁵.

⁴⁵ Ersya Nanda Aulia, "Strategi Pengembangan Bisnis Tambak Ikan Bandeng Di Desa Mengkare Watuagung Gresik" .jurnal Administrasi Bisnis ,volume.15.no.1.2021,hal 115

Tabel 3.2 Matriks SWOT

EFAS \ IFAS	<i>Strength (S)</i> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
<i>Opportunities (O)</i> Menentukan faktor peluang yang bisa diidentifikasi	Strategi SO Strategi yang memakai kekuatan dalam penggunaan peluang	Strategi WO Strategi yang membatasi kelemahan dalam memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> Menentukan faktor ancaman yang dapat diidentifikasi	Strategi ST Strategi yang memakai kekuatan dalam menandingi ancaman	Strategi WT Strategi yang Menyusutkan kelemahan serta bisa menghindari ancaman

Sumber :Hasan Basri Siregar 2017



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Poreang pada tahun 1992 merupakan Desa yang lahir dari hasil pemekaran antara Desa Munte dan Desa Bungadidi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yang dipimpin oleh almarhum bapak Sahud, pada tahun 1993. Desa Poreang menjadi Desa definitif yang dipimpin oleh almarhum bapak Sahud dengan masa jabatan (1993-2001) dan selanjutnya dipimpin oleh bapak A.Mappanganro dengan masa jabatan (2001-2006) dan selanjutnya dipimpin oleh bapak Haidar dengan masa jabatan (2007-2012) dan selanjutnya dipimpin oleh bapak Hasmuddin (Masa jabatan 2013-2018), dan Selanjutnya dipimpin kembali oleh bapak Hasmuddin (Masa jabatan Tahun 2021 s/d Sekarang)⁴⁶.

2. Letak Geografis

Desa Poreang terletak pada bagian timur kecamatan Tana Lili, ± 4,5 Km dari ibu kota kecamatan, ± 32 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara dan ± 300 Km dari Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan (Kota Makassar). Desa Poreang dapat dituju dengan menempuh jalan darat baik menggunakan kendaraan beroda dua maupun empat dari berbagai arah.

⁴⁶ Dokumentasi dari Desa Poreang Kecamatan Tanahlili Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 7 juni 2023

Desa Poreang memiliki luas wilayah seluas 14.500 Ha, terdiri dari 3 Dusun dengan Rukun Tetangga Sebanyak 9 RT. Secara topografi wilayah Desa Poreang adalah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 750 m di atas permukaan air laut, dengan suhu udara antara 20°C - 31°C dengan kelembaban udara berkisar antara 80 – 88% dan curah hujan rata-rata 2500–3000 mm/tahun. Sebagaimana umumnya daerah tropis musim hujan berlangsung antara bulan desember sampai dengan bulan juni, sedangkan musim kemarau antara bulan juli sampai dengan bulan november.

Gambar 4.1 peta desa poreang



Sumber: Desa Poreang

Batas – Batas wilayah Desa Poreang dengan Desa tetangga yang berada disekitar Desa Poreang, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Bungadidi
- b. Sebelah Timur : Desa Bungadidi
- c. Sebelah Selatan : Teluk Bone
- d. Sebelah Barat : Desa Karondang dan Desa Munte

3. Demografis Desa

Desa poreang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.883 jiwa, yang terbagi dari beberapa dusun. Dusun poreang terdiri dari 762 laki-laki dan 720 Perempuan, Dusun Kuluri terdiri dari 214 laki-laki 201 Perempuan, dan Dusun Tanete terdiri dari 481 laki-laki dan 505 perempuan. Desa Poreang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan⁴⁷.

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Poreang Kecamatan Tanalili

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Satuan
1	Petani	121	Jiwa
2	Buruh Tani	320	Jiwa
3	Tukang Batu/ Kayu	98	Jiwa
4	PNS /Karyawan	47	Jiwa
5	TNI/POLRI	1	Jiwa
6	Pensiunan	11	Jiwa
7	Pedagang	54	Jiwa
8	Lainnya	182	Jiwa

Tabel 4.2 Pemeluk Agama Di Desa Poreang Kecamatan Tanalili

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1.330	1.295	2.625
2	Kristen	127	131	258
3	Katolik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-

⁴⁷ Dokumentasi dari Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 7 juni 2023

4. Pemerintahan Desa

a). Struktur Pemerintahan Desa

- | | |
|--|------------------------|
| 1). Kepala Desa | : Hasmuddin |
| 2). Sekretariat Desa | : Marsul, S.,Pd |
| 3). Ketua BPD | : Jamal Madiang, S.,Ag |
| 4). Kepala Urusan Umum dan Perencanaan | : Rinna |
| 5). Kepala Urusan Keuangan | : Anwar |
| 6). Staf Urusan Umum dan Perencanaan | : Asrifo |
| 7). Kepala Seksi Pemerintahan | : Majid |
| 8). Kepala Seksi Kesejahteraan dan pelayanan | : Rusnila .R, S.,Kom |
| 9). Staf Seksi Pemerintahan | : Nurjihad |
| 10). Staf Seksi Kesejahteraan | : Rustina |
| 11). Kadus Poreang | : Faizal Uding |
| 12). Kadus Kuluri | : Fitriani |
| 13). Kadus Tanete | : Syamsuddin |

b). Visi Dan Misi Desa

Adapun beberapa visi dan misi di Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan Desa Terbaik Sebagai Kawasan Ekonomi Kreatif Terintegrasi Kawasan Wisata Bahari, Menuju Desa Sejahtera, Religius, Mandiri dan Berbudaya.

Misi : 1). Menggenjot potensi wisata bahari di Desa Terbaik Melalui Program Wisata.

- 2). Mengembangkan ketersediaan fasilitas penunjang Desa wisata melalui program peningkatan sarana prasarana destinasi pariwisata bahari.
- 3). Menjaga kelestarian terumbu karang dan biota laut di Desa Melalui Program Gerakan Masyarakat Cinta Laut.
- 4).Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- 5). Meningkatkan Produktivitas Ekonomi Masyarakat Melalui Program Peningkatan Pengetahuan dan produktifitas keterampilan masyarakat
- 6). Menanamkan nilai-nilai religius dan kearifan lokal melalui program pengembangan nilai-nilai spiritual dan adat istiadat⁴⁸.

5. Profil Tambak Ikan Bandeng

a. Sejarah Tambak Ikan Bandeng

Tambak merupakan suatu kolam buatan yang digunakan oleh masyarakat pesisir di Desa Poreang sebagai media budidaya ikan, bukan hanya ikan bandeng tetapi ikan lainnya dan udang. awal terbentuknya tambak yakni pada tahun 1980-an dimana hanya beberapa orang yang dulu membuat tambak tersebut. Salah satu penambak yakni bernama Hj Musallang.

wilayah tambak di Desa Poreang dulu hanyalah lahan biasa yang tak terpakai yang kemudian diolah oleh warga setempat dengan cara

⁴⁸ Dokumentasi dari Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 7 juni 2023

ditanamani oleh beberapa tanaman seperti pohon coklat, pohon jeruk, dan kelapa sawit namun, hasil tersebut tidak memuaskan tanaman tersebut tidak bisa tumbuh dengan subur alhasil masyarakat merugi. hal ini dikarenakan lokasi tersebut berada didataran rendah dan tanah yang sering tergenang air sehingga tanaman tersebut tidak bisa tumbuh dengan subur. Masyarakat kemudian memutar otak dan beralih untuk membuat tambak, walaupun dulu jalan menuju lokasi tersebut susah dilewati tidak seperti sekarang namun masih bisa di lewati oleh alat berat (*excavator*). kemudian setelah beberapa tahun jalan mulai di perbaiki dan kini sudah mudah dilewati dan lahan tersebut dipenuhi oleh tambak milik masyarakat⁴⁹.

b. Kelompok Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok pemberdayaan masyarakat di Desa Poreang juga berperan dalam membantu dalam meningkatkan hasil produksi ikan bandeng di Desa Poreang. Kelompok pemberdayaan tersebut diberi nama kelompok pemberdaya ikan bandeng yang dibentuk pada tahun 2015. Kelompok tersebut mengatur segala kegiatan yang bersangkutan dengan pembudidayaan tambak ikan bandeng yang ada di Desa Poreang. maka dari itu dibuat struktur pembentukan kelompok pembudidaya perikanan untuk mengetahui fungsi dan tugas untuk bisa memberdayakan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng. Struktur organisasi kelompok pemberdaya ikan bandeng, yaitu sebagai berikut:

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Iskandar Kasso selaku anggota kelompok pemberdayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili pada tanggal 20 juni 2023

- 1). Ketua : Sirantang
- 2). Sekretaris : Sainuddin
- 3). Bendahara : Abdul Hafid Genda
- 4). PPL Perikanan : Abdul Majid, S.,Pi
- 5). Anggota Pokdakan : -

Beberapa nama petani tambak yang ikut dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di desa poreang sebagai berikut⁵⁰:

Tabel 4.3 Daftar Nama Petani tambak Di Desa Poreang Kecamatan Tanalili

No	Nama Petani Tambak	Umur Petani Tambak (tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Nursupu, S.Ag	62	3,0
2	Muliadi	52	2,0
3	H. Bani	61	2,5
4	Iskandar Kaso	50	3,0
5	Muksin	40	2,0
6	Rusdin	60	2,5
7	H. Musallang	62	4,5
8	Agus	44	1,5
9	Rahman	38	2,0
10	Nasruddin	50	1,5
11	Jepri	36	3,0
12	Alimin	46	1,0
13	Abd Aziz	44	1,5
14	Basri	51	2,0

⁵⁰ Dokumentasi dari ppl perikanan Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 15 juni 2023

No	Nama Petani Tambak	Umur Petani Tambak (tahun)	Luas Lahan (Ha)
15	Rosita	38	1,5
16	Linda	40	1,0
17	Jamal M	44	1,5
18	Arpa	39	2,0
19	Ardal	38	2,0
20	Mawar	39	1,0

*Sumber:*PPL Desa Poreang

Adapun beberapa visi dan misi dari kelompok Pembudidaya ikan Mekar Tambak, yaitu sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan Kelompok Pembudidaya ikan yang Tangguh dibidang usaha budidaya perikanan.

Misi : 1).Pembenahan Kelompok
2).Pengadaan Sarana Produksi Perikanan
3).Membuka Peluang baru bagi insvestor dan menjalin kemitraan dibidang usaha perikanan.

6. Kondisi Masyarakat di Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

Kondisi Masyarakat di Desa Poreang sebelum adanya tambak. Masyarakat dulunya hanya mengelola lahan tidur (lahan tak terpakai) dengan menanam tanaman seperti pohon coklat, pohon jeruk, dan kelapa sawit. Namun dikarenakan kondisi tanah yang kurang cocok dengan tanaman tersebut, maka tanaman yang ditanam tidak dapat tumbuh dengan

baik sehingga, membuat masyarakat mengalami kerugian dan membuat perekonomian masyarakat menurun⁵¹.

Masyarakat Desa Poreang pun kemudian memperkirakan kegiatan yang cocok dengan lahan yang berada didataran rendah. Kemudian masyarakat memilih kegiatan bertambak dilihat dari kondisi tanah yang sesuai serta dekat dengan aliran air antara air laut dan air sungai. Sebelum masyarakat mengikuti pemberdayaan hasil yang didapat masyarakat masih kurang maksimal. hal ini disebabkan ada beberapa masalah yang dihadapi, mulai dari saluran air, adanya masalah pada hama dan cuaca, serta permasalahan pada pupuk dan lain sebagainya yang membuat masyarakat Desa Poreang sering kali mengalami gagal panen.

Tabel 4.4 jumlah produksi ikan bandeng di Desa poreang Kecamatan Tanalili

No	Tahun	Jumlah Produksi (kg)	Harga per/kg
1	2013	96.600	Rp.14.000
2	2014	94.254	Rp 14.000
3	2015	103.500	Rp 14.000
4	2016	138.000	Rp 15.000
5	2017	140.346	Rp 15.000
6	2018	133.446	Rp 15.000
7	2019	151.800	Rp 15.000
8	2020	110.400	Rp 15.000
9	2021	119.508	Rp 20.000
10	2022	138.000	Rp 20.000

Sumber:wawancara bapak Iskandar

⁵¹ Wawancara dengan bapak Iskandar kasso selaku anggota kelompok Pembudidaya Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili pada tanggal 20 juni 2023

Kondisi masyarakat sesudah mengikuti pemberdayaan adanya sedikit demi sedikit perubahan perekonomian yang dialami masyarakat, mulai adanya peningkatan pada hasil panen yang dirasakan dan masyarakat pun mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi masyarakat sesudah mengikuti pemberdayaan dapat dilihat pada tabel 4.4. Perbedaan yang dapat dilihat pada tahun 2014, 2015 dengan tahun 2016 dan seterusnya. Pada tahun 2014 dan 2015 masyarakat belum mengikuti pemberdayaan dimana hasil yang didapat masih rendah. Setelah mengikuti adanya pemberdayaan sedikit demi sedikit hasil panen pun mulai meningkat, walaupun adanya siklus naik turun pada hasil panen yang didapat namun cukup memuaskan.

Kondisi masyarakat sesudah adanya pemberdayaan yakni kemandirian masyarakat yang mulai meningkat. Hal ini merupakan tujuan dari diadakannya program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan peluang bagi masyarakat untuk belajar agar masyarakat mampu berkembang dan tidak tergantung dengan orang lain.

Program pemberdayaan yang diberikan oleh badan penyuluhan untuk masyarakat di Desa Poreang yakni bertujuan agar masyarakat mampu mengubah nasib serta meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Semangat serta kemauan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dapat dilihat dari antusias atau partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng guna mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Poreang.

7. Proses Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng Di Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

a) Penyuluhan dan pendampingan

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Poreang Kecamatan Tanalili merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun kekuatan serta kemampuan masyarakat beserta lingkungannya, sehingga diperlukan adanya sejumlah kegiatan baik yang berasal dari masyarakat ataupun pemerintah. Pada penelitian ini program yang dilakukan berasal dari pemerintah yakni penyuluhan. Penyuluhan tersebut dilakukan oleh PPL yang mencakup kebutuhan dari para petambak. Kebutuhan yang dimaksud yakni mengenai jalan keluar dari permasalahan yang dialami oleh para petambak⁵².

Permasalahan yang sering dialami adalah cuaca yang tidak menentu ketika tambak terus-menerus diguyur hujan dapat mengakibatkan kandungan air asin pada tambak menurun, ketika mengandalkan aliran air payau pada musim penghujan akan sedikit sulit. hal ini merupakan salah satu topik pembahasan dalam penyuluhan dan solusi yang diberikan penyuluhan adalah langsung menyedot air asin langsung dari laut menggunakan mesin pompa air. Permasalahan lainnya adalah terjadi penyumbatan pada pintu air tambak yang disebabkan oleh lumpur yang ikut masuk kedalam tambak yang terbawa oleh air laut, sehingga

⁵² Wawancara dengan bapak Marsul Selaku Sekretaris Desa Poreang Kecamatan Tanalili Pada tanggal 7 juni 2023

menyumbat saluran air ke dalam tambak. Solusi yang diberikan yakni dengan menggaruk saluran sungai yang dangkal untuk memperlancar irigasi pada tambak dengan menggunakan alat berat (*excavator*⁵³).

Program Penyuluhan yang dilakukan oleh PPL menyediakan beberapa bantuan yang digunakan dalam pembudidayaan tambak ikan bandeng. seperti yang dikatakan oleh bapak Majid salah satu PPL perikanan tersebut yaitu:

“ Bantuan yang di berikan yakni berupa pupuk, mesin pompa air, pakan, alat tangkap ikan (bubu), benih ikan bandeng, BPJS tenaga kerja dan lain sebagainya”⁵⁴.

Selain Program penyuluhan yang diberikan juga terdapat program bantuan yang diberikan oleh Dinas perikanan dalam menunjang pembudidayaan ikan bandeng di Desa Poreang. Bantuan yang diberikan adalah bentuk dukungan serta support dari pemerintah Dinas Perikanan dalam memberdayakan Masyarakat petani tambak yang ada di Desa Poreang.

⁵³ Wawancara dengan bapak Abdul Majid Selaku badan Penyuluhan Budidaya Tambak Ikan Bandeng Didesa Poreang Kecamatan Tanalili Pada tanggal 7 juni 2023

⁵⁴ Abdul Majid, penyuluh perikanan, *Wawancara*, Desa Poreang, 7 juni 2023

B. Hasil Penelitian

1. Faktor internal dan eksternal dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili

a. Faktor internal

1) . Kekuatan (*strength*)

Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan yang berhubungan dalam pemberdayaan masyarakat. Faktor kekuatan bisa berupa keunggulan terhadap teknologi yang digunakan, kemampuan dan keahlian dari masyarakat, dan keunggulan lainnya. Ada beberapa faktor kekuatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak ikan bandeng :

- a). Potensi sumberdaya tambak di Desa Poreang cukup tinggi. Potensi yang dimiliki tambak ikan bandeng di Desa Poreang dapat dilihat dari luas lahan yang ada di Desa Poreang mampu untuk meningkatkan hasil produksi dari tambak ikan bandeng, berdasarkan hasil wawancara dengan PPL Perikanan bapak Abdul Majid mengatakan bahwa:

“potensi luas lahan tambak yang ada di Desa Poreang mampu menghasilkan produksi ikan bandeng yang lumayan tinggi. dilihat dari hasil panen dari tambak ikan dalam satu kelompok dapat mencapai kurang lebih 5-15 ton pertahun dalam luas lahan mencapai kurang lebih 23 hektar”⁵⁵.

Berdasarkan hasil wawancara oleh PPL Perikanan bapak Abdul Majid diatas penulis menyimpulkan bahwa potensi sumberdaya tambak ikan

⁵⁵ Abdul Majid, penyuluh perikanan, *Wawancara*, Desa Poreang, 24 agustus 2023

bandeng yang ada di Desa Poreang lumamayan Tinggi. hal ini yang menjadi kekuatan dalam pemberdayaan.

- b). kegiatan monitoring yang rutin dilakukan. Kegiatan monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program dan pemantauan. Kegiatan Monitoring yang dilakukan di Desa Poreang adalah untuk memantau mengenai kondisi dan perkembangan dari budidaya ikan. seperti yang dikatakan bapak Abdul Majid Selaku PPL Perikanan yaitu:

“kegiatan monitoring yang dilakukan di tambak ikan Bandeng hanya monitoring kesehatan ikan dan kondisi kualitas air lingkungan budidaya agar penyebaran penyakit dan penurunan kualitas air budidaya perikanan dapat diantisipasi sebelumnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan setahun 2-4 kali”⁵⁶.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Saenudin selaku sekretaris Dinas Perikanan yaitu:

“ kegiatan monitoring yang dilakukan di Desa Poreang tujuannya adalah untuk memantau kondisi dari perkembangan ikan dan kualitas air”⁵⁷.

Dari Hasil Wawancara dari bapak Abdul Majid dan bapak saenudin tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan monitoring yang dilakukan untuk melihat perkembangan dari ikan serta melakukan pengecekan kualitas air untuk mengantisipasi penyebaran penyakit dan penurunana pada kualitas air.

⁵⁶ Abdul Majid, penyuluh perikanan, *Wawancara*, Desa Poreang, 24 agustus 2023

⁵⁷ Saenudin, Sekretaris Dinas Perikanan , *Wawancara*, *Massamba* 28 agustus 2023

2). Faktor Kelemahan (*weakness*)

kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya , keterampilan, kegiatan yang dilakukan dan kekuarangan lainnya yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa pengawasan, fasilitas yang diberikan, maupun kelemahan lainnya. ada beberapa faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng sebagai berikut:.

- a). Kurangnya kegiatan pelatihan yang dilakukan dilapangan. Kegiatan pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penyesuaian sikap. Kegiatan pelatihan diberikan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan serta mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat dari penyuluhan untuk langsung mempratekkan dilapangan. Ketika tidak ada kegiatan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dapat mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengimplementasikan secara langsung ilmu yang di peroleh dari penyuluhan. Seperti yang dikatakan oleh bapak rusdin selaku petani tambak yaitu:

“ kegiatan yang diberikan yakni hanya penyuluhan kalau untuk praktek atau pelatihan belum ada”⁵⁸.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Iskandar yaitu:

“ kegiaian penyuluhan yang biasa diberikan kalu untuk pelatihan belum diberikan, jadi hanya penyuluhan dan bantuan saja yang ada”⁵⁹.

⁵⁸ rusdin, petani tambak ikan , *Wawancara*, Desa Poreang, 29 agustus 2023

⁵⁹ Iskandar Kasso, petani tambak ikan, *Wawancara*, Desa Poreang, 29agustus 2023

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Saenudin yaitu:

“ kegiatan yang diberikan di Desa Poreang untuk saat ini hanya kegiatan penyuluhan dan bantuan saja yang diberikan untuk kegiatan pelatihan belum ada diberikan”⁶⁰.

Dari hasil wawancara dengan bapak rusdin, bapak iskandar dan bapak saenudin tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa di Desa Poreang belum diberikan program kegiatan pelatihan bagi para petani tambak. dan program yang diberikan hanya penyuluhan dan bantuan. kegiatan pelatihan sangat diperlukan oleh para petani tambak dalam menunjang keahlian masyarakat. Salah satu kegiatan pelatihan yang diperlukan masyarakat di Desa Poreang yakni kegiatan pelatihan pembibitan benih ikan bandeng, kegiatan ini bertujuan agar masyarakat lebih mudah memperoleh bibit benih ikan bandeng yang berkualitas.

b). kurang meratanya bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan bandeng. Program bantuan adalah kegiatan pemberian bantuan berupa uang atau barang dari pemerintah daerah kepada individu dalam memenuhi kebutuhan dasar budidaya ikan, program bantuan yang diberikan yakni, bantuan pompa air, bubu, pakan, dan lain-lain. namun bantuan yang diberikan tidak bisa merangkul semua pembudidaya yang ada. Seperti yang dikatakan oleh bapak iskandar selaku petani tambak yaitu:

“ bantuan yang biasa diberikan kadang ndak merata dalam pembagiannya kadang juga bantuan yang diberikan kurang mencukupi kebutuhan dari yang dibutuhkan. Kurangnya

⁶⁰ Saenudin, Sekretaris Dinas Perikanan, *Wawancara*, Masamba, 28 agustus 2023

pengawasan dalam pembagian bantuan juga biasa menjadi permasalahan kurang meratanya bantuan yang diberikan”⁶¹.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak rahman yaitu:

“ bantuan yang diberikan kadang kurang merata “⁶².

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Nasrudin yaitu:

“bantuan yang dikasihkan kadang kurang merata, sehingga masyarakat masih banyak yang belum bisa merasakan bantuan yang diberikan”⁶³.

Dari hasil wawancara dengan bapak Iskandar, bapak rahman, dan bapak Nasruddin tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa program bantuan yang diberikan oleh pemerintah belum bisa merangkul ataupun mencukupi kebutuhan masyarakat petani tambak yang ada di Desa Poreang, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan atau pengontrolan terhadap pembagian bantuan yang diberikan sehingga bantuan tersebut tidak merata dan tidak efisien.

b. Faktor Eksternal

1).Faktor Peluang (*Opportunities*)

peluang adalah situasi yang menguntungkan dalam pemberdayaan. Peluang tersebut dapat berupa bantuan yang diberikan, dan peluang lainnya ada beberapa faktor yang menjadi peluang dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng:

- a). kegiatan penyuluhan yang rutin dilakukan. Kegiatan penyuluhan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan, informasi-

⁶¹ Iskandar Kasso, petani Tambak, *Wawancara*, Desa Poreang, 29 agustus 2023

⁶² Rahman, petani tambak, *Wawancara*, Desa Poreang, 29 agustus 2023

⁶³ Nasruddin, petani tambak, *Wawancara*, Desa Poreang, 29 agustus 2023

informasi, dan berbagai kemampuan dari masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh bapak saenudin selaku sekretaris Dinas Perikanan yaitu:

“Kegiatan penyuluhan yang diberikan di Desa Poreang yakni tentang cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Kalau penyuluhan mengenai teknologi modern masih belum dilaksanakan”⁶⁴.

Dari hasil wawancara dari bapak saenudin penulis mengambil kesimpulan bahwa penyuluhan yang diberikan di Desa Poreang yakni mengenai Cara Budidaya Ikan yang Baik. CBIB adalah cara memelihara atau membesarkan ikan dan memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan keamanan pangan dari budidaya dengan memperhatikan sanitasi, pakan, obat ikan dan bahan kimia serta biologis.

b). Tersedianya program bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan bandeng. Program bantuan yang diberikan dalam Budidaya ikan tambak adalah kegiatan pemberian bantuan yang dapat mendukung pertumbuhan budidaya ikan bandeng yang berasal dari pemerintah setempat. Seperti yang dikatakan oleh bapak saenudin selaku sekretaris Dinas Perikanan yaitu:

“Bantuan yang diberikan di Desa poreang yakni berupa, pompa airkurang lebih 54 unit, bubu (alat tangkap ikan)kurang lebih 74 unit, BPJS tenaga kerja kurang lebih 1.600 orang sekabupaten Luwu Utara, benih ikan Bandeng kurang lebih 400 ribu pertahun, dan lain-lain”⁶⁵.

⁶⁴ Saenudin, Sekretaris Dinas Perikanan, *Wawancara*, Masamba, 28 agustus 2023

⁶⁵ Saenudin, Sekretaris Dinas Perikanan, *Wawancara*, Masamba, 28 agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa Dinas Perikanan memberikan program bantuan yang dapat membantu meningkatkan produksi ikan bandeng, membantu meringankan kesulitan masyarakat dan meningkatkan semangat masyarakat dalam membudidayakan ikan bandeng.

2). Faktor Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman merupakan suatu momen yang dapat menghambat kemajuan dari kegiatan pembudidayaan tambak ikan bandeng. ancaman dapat berupa musim, peningkatan terhadap kebutuhan budidaya ikan dan ancaman lainnya. ada beberapa faktor yang menjadi ancaman dalam kegiatan pembudidayaan tambak ikan bandeng.

a). Perubahan cuaca yang berdampak pada kegiatan budidaya ikan bandeng seringkali menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Poreang. Cuaca merupakan kondisi alam yang tidak dapat diubah oleh manusia. Kondisi alam yang berubah dapat berpengaruh terhadap kegiatan budidaya tambak ikan bandeng terutama pada saat kegiatan panen. Seperti yang dikatakan oleh bapak basri selaku petani tambak yakni:

“Kegiatan panen yang biasanya bisa dilakukan 2 kali dalam setahun, dikarenakan iklim cuaca yang tidak mendukung dapat mengakibatkan kegagalan dalam panen bahkan dalam setahun hanya 1 kali panen. Jadi perubahan cuaca yang sering berubah sangat mempengaruhi kegiatan budidaya”⁶⁶.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Iskandar yaitu:

⁶⁶ Basri, petani Tambak, *Wawancara*, Desa Poreang, 29 Agustus 2023

“ cuaca iklim yang sering berubah membuat kegiatan budidaya itu mengalami kendala apalagi saat cuaca hujan membuat waktu panen ikan mengalami kelambatan”⁶⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak basri dan bapak iskandar penulis mengambil kesimpulan bahwa perubahan cuaca yang sering berubah mempengaruhi kegiatan budidaya terutama pada masa panen. Dikarenakan membuat kualitas air mengalami perubahan yang menyebabkan pertumbuhan ikan mengalami keterlambatan.

- b). Kenaikan harga pakan dan pupuk merupakan salah satu permasalahan yang juga dirasakan oleh petani tambak. harga pakan serta pupuk yang tinggi sering kali menjadi permasalahan utama bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh bapak rusdin selaku petani tambak ikan yakni:

“kenaikan harga pupuk ini sangat dirasakan. Mahalnya harga pupuk dan pakan membuat bingung masyarakat apalagi pupuk dan pakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam budidaya ikan. jika tidak pake pupuk dan pakan membuat pertumbuhan ikan juga mengalami keterlambatan sehingga masa panen pun lama”⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak rusdin penulis mengambil kesimpulan bahwa kenaikan harga pupuk dan pakan merupakan permasalahan yang sangat mempengaruhi kegiatan dari pembudidayaan ikan. Pupuk dan pakan merupakan hal utama yang menjadi proses pertumbuhan dari ikan bandeng. pupuk dalam budidaya digunakan untuk memberikan kesuburan pada tanah yang nantinya akan

⁶⁷ Iskandar Kasso, petani Tambak, *Wawancara*, Desa Poreang, 29 agustus 2023

⁶⁸ Rusdin, petani Tambak, *Wawancara*, Desa Poreang, 29 agustus 2023

menjadi sumber makanan bagi ikan bandeng. pakan digunakan untuk memberikan nutrisi bagi ikan bandeng. Kenaikan harga pada pakan dan pupuk disebabkan tingginya harga bahan baku pembuatan pakan dan pupuk sehingga harga pupuk dan pakan mengalami kenaikan.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng Di Desa Poreang

Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eksternal dalam budidaya tambak ikan bandeng di desa poreang, maka diperoleh beberapa faktor yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh masyarakat desa poreang dalam melakukan kegiatan budidaya tambak seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pembudidayaan tambak ikan bandeng

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
a. potensi sumberdaya tambak ikan bandeng lumayan tinggi	a. Kurangnya kegiatan pelatihan yang dilakukan dilapangan
b. Kegiatan Monitoring yang rutin dilakukan	b. Kurang meratanya bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan
Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
a. Kegiatan penyuluhan budidaya ikan rutin dilakukan.	a. perubahan cuaca yang berdampak pada budidaya ikan bandeng
b. Tersedianya program bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan	b. Kenaikan Harga pakan dan pupuk

Sumber : Data Primer (Diolah) 2023

Setelah faktor-faktor Internal dan Eksternal dari Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng teridentifikasi, selanjutnya barulah dibuat Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) sebagai Berikut:

Tabel 4,6 Analisis SWOT Matriks IFAS Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili 2023

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1. Kekuatan (<i>Strength</i>)			
a. Potensi Sumberdaya Tambak ikan Lumayan Tinggi	0,25	3	0,75
b. Kegiatan Monitoring yang rutin dilakukan	0,26	3,17	0,82
Sub Total	0,51	6,17	1,57
2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
a. Kurangnya Kegiatan Pelatihan yang dilakukan di Lapangan	0,24	2,83	0,68
b. Kurang meratanya bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan	0,25	3	0,75
Sub Total	0,49	5,83	1,43
Total keseluruhan	1	12	3,00

Sumber: Data Primer 2023 (setelah diolah)

Berdasarkan hasil Analisis Internal pada tabel 4.6 diatas terlihat bahwa faktor Kekuatan (*Strenghts*) mempunyai nilai sebesar 1,57, dengan kelemahan (*Weakness*) mempunyai nilai 1,43. nilai tersebut dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng memiliki kekuatan yang lebih tinggi yakni 52,33 % dibandingkan dengan kelemahan sebesar 47,67 %, sedangkan jumlah dari total faktor internal adalah 3,00. hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon terhadap faktor kekuatan lebih tinggi dibandingkan kelemahan sehingga dapat disimpulkan bahwa pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang memiliki faktor internal yang kuat.

Setelah faktor eksternal teridentifikasi dan tabel IFAS pada Pembudidayaan tambak ikan bandeng sudah dibuat, selanjutnya barulah dibuat tabel EFAS (*External Factor Analysis Summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis SWOT Matriks EFAS Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili 2023

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1. Peluang (<i>Opportunities</i>)			
a. Kegiatan penyuluhan budidaya ikan rutin dilakukan	0,24	2,83	0,68
b. Tersedianya Program bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan	0,27	3,33	0,90
Sub Total	0,51	6,16	1,58
2. Ancaman (<i>threats</i>)			
a. Perubahan cuaca yang berdampak pada budidaya ikan bandeng	0,24	2,83	2,83
b. Kenaikan harga pakan dan pupuk	0,25	3	3
Sub Total	0,49	5,83	1,43
Total Keseluruhan	1	11,99	3,01

Sumber :Data Primer 2023 (setelah diolah)

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal pada tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai dari faktor peluang mempunyai nilai 1,58 dan nilai dari faktor ancaman mempunyai nilai sebesar 1,43. nilai tersebut diartikan bahwa nilai peluang pada pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng itu lebih tinggi yakni sebesar 52,49% dibandingkan dengan ancaman yang sebesar 47,51 %. sedangkan jumlah dari total faktor ekaternal adalah 3,01. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon terhadap faktor

peluang lebih tinggi dibandingkan faktor ancaman sehingga dapat disimpulkan bahwa pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang dapat memanfaatkan sebuah peluang sebaik mungkin.

Setelah diketahui nilai dari faktor internal dari kekuatan dan kelemahan,serta faktor eksternal yakni peluang dan ancaman, selanjutnya menunjukkan jumlah total skor faktor internal adalah 3,00 dan eksternal adalah 3,01 jika digambarkan dalam matriks sel pada tabel 4.8 dibawah skor IFAS 3,00 berada pada posisi kuat dan skor EFAS 3,01 berada diposisi kuat sehingga pertemuan dikedua skor posisinya berada pada strategi tumbuh dan membina. dilihat dari total skor IFAS dan EFAS bahwa Desa poreang mampu untuk dikembangkan serta dapat tumbuh dalam meningkatkan perekonomian dengan cara mengoptimalkan potensi dari lingkungan maupun memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam kegiatan pembudidaya.

3,00 Total Skor IFE

	Kuat	Rata-rata	Lemah
4,0	3,0-4,0	2,0-2,99	1,0-1,99
3,01 total skor EFE	I Strategi Tumbuh dan Bina	II Strategi Tumbuh dan Bina	III Strategi Pertahankan dan Pemeliharaan
3,0	VI Strategi Tumbuh dan Bina	V Strategi Pertahankan dan Pemelihara	VI Strategi Panen dan Divertasi
2,0	VII Strategi pertahankan dan pelihara	VIII Strategi panen dan Divestasi	IX Strategi panen dan Divestasi
1,0			

Tabel 4.8 Posisi IFAS dan EFAS dalam matriks sel

Sumber: Data Primer Diolah 2023

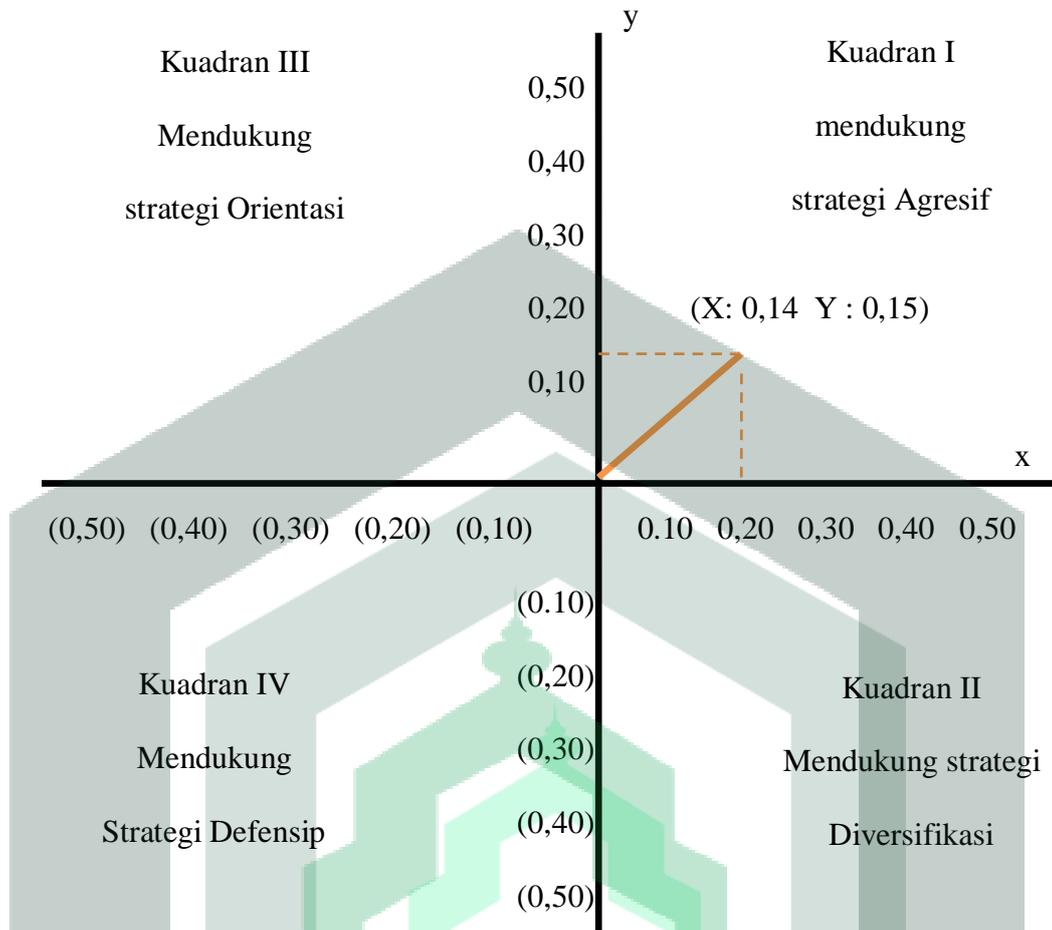
Keterangan :

Sel I,II, dan IV adalah tumbuh dan bina

Sel III,V,dan VII adalah Pertahankan dan Pelihara

Sel VI, VIII dan IX adalah panen dan divestasi

Berdasarkan analisis SWOT, dihitung titik koordinat sumbu X untuk strategi kekuatan dan kelemahan (*Strenghts & Weakness*) dan titik Koordinat sumbu Y untuk strategi peluang dan ancaman. Hasil perhitungan yan didapat menunjukkan nilai titik koordinat sumbu X adalah 0,14 yang didapat dari hasil selisih antara nilai kekuatan dikurang kelemahan. Sedangkan nilai titik koordinat sumbu Y adalah 0,15 yang didapat dari hasil selisih antara nilai peluang dikurang ancaman.



Gambar 4.2 Posisi Titik Koordinat pada Kuadrat

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan diagram SWOT diatas pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa posisi strategi pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili pada pemetaan Analisis lingkungan strategi internal dan eksternal berada pada kuadran I atau pada posisi strategi kekuatan-peluang (menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan strategi menggunakan kebijakan pertumbuhan yang agresif)

Penjelasan hasil diatas dari tahap pengumpulan data, data diperoleh lebih spsifik, dengan membuat tahap analis dimana memanfaatkan semua informasi

kedalam model perumusan strategi. Model tersebut adalah Matriks SWOT, sehingga beberapa kategori yang muncul yakni strategi SO, ST, WO dan WT dapat diperoleh. matriks SWOT dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Matriks SWOT Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembudidayaan Ikan Bandeng di Desa Poreang.

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumberdaya tambak ikan lumayan tinggi 2. Kegiatan monitoring yang rutin dilakukan 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kegiatan pelatihan yang dilakukan dilapangan 2. Kurang meratanya bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan penyuluhan yang rutin dilakukan 2. Tersedianya program bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan penyuluhan teknologi yang tepat guna dalam budidaya ikan bandeng 2. Memberikan tambahan fasilitas bantuan dalam pembudidayaan ikan bandeng. 3. Melakukan kegiatan monitoring terhadap bantuan yang diberikan agar tepat guna 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan pelatihan yang menunjang budidaya ikan bandeng 2. Melakukan pengawasan secara menyeluruh dalam pembagian bantuan yang diberikan agar lebih merata
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kenaikan Harga Pakan dan Pupuk 2. Perubahan Cuaca yang berdampak pada aktivitas budidaya ikan 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan program kegiatan gerakan pakan mandiri. 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik serta pakan alternative (pakan organic)

bandeng		
---------	--	--

Sumber: data primer diolah 2023

Pada tabel 4.9 diatas terdapat 4 strategi dalam pemberdayaan melalui pembudidaya tambak ikan bandeng. namun, hanya satu strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng. strategi yang digunakan sesuai dengan posisi yang diketahui dalam matriks posisi SWOT yakni terletak pada kuadran I (strategi agresif) yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. strategi SO (*Streangth-opportunities*). Melakukan penyuluhan teknologi yang tepat guna dalam budidaya ikan Bandeng, Memberikan tambahan fasilitas bantuan dalam pembudidayaan ikan bandeng dan Melakukan kegiatan monitoring terhadap bantuan yang diberikan agar tepat guna.

Berdasarkan diagram matriks SWOT pada tabel 4.9 terdapat beberapa alternative strategi yang digunakan sebagai pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng diantara sebagai berikut:

1. Melakukan penyuluhan teknologi yang tepat guna dalam budidaya ikan Bandeng.

strategi yang dimaksudkan yakni memberikan penyuluhan mengenai teknologi yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil produksi dari ikan bandeng. budidaya ikan bandeng dengan sistem teknologi semi intensif merupakan alternatif yang dapat digunakan masyarakat dalam budidaya ikan. budidaya semi intensif hampir sama dengan budidaya pada umumnya hanya saja sudah memakai pakan buatan serta obat-obatan yang

dapat meningkatkan pertumbuhan dari ikan bandeng serta adanya teknologi pengecekan terhadap kualitas air tambak. Sistem budidaya secara semi intensif dapat memberikan manfaat yakni padat penebaran bibit ikan yang lumayan tinggi sehingga masih mudah dalam melakukan pengontrolan, dampaknya terhadap lingkungan relatif kecil, sarana dan prasarana relatif lebih murah, penurunan terhadap kualitas air tidak terlalu tinggi sehingga masih dapat dipertahankan sampe masa panen, dapat meminimalisir biaya pakan.

2. Memberikan tambahan fasilitas bantuan dalam pembudidayaan ikan bandeng.

Tambahan fasilitas bantuan bertujuan untuk membantu mengembangkan ataupun meningkatkan produksi dari tambak ikan bandeng. tambahan fasilitas yang dimaksudkan yakni tambahan fasilitas kredit bank, yakni fasilitas penyediaan modal tambahan bagi para petani dalam meningkatkan budidaya ikan bandeng serta tambahan kuota bantuan pupuk subsidi, bantuan alat tangkap ikan dan lain-lain.

3. Melakukan Kegiatan monitoring terhadap bantuan yang diberikan agar tepat guna.

Pengawasan terhadap bantuan yang diberikan dari pemerintah kepada masyarakat bertujuan agar bantuan yang diberikan dapat di gunakan secara efektif dan sesuai fungsi serta dapat tersalurkan secara merata ketangan masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apa yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Pemberdayaan Masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang serta Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili. Teori yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Poreang menggunakan Teori *ACTORS* yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997). Masyarakat dipandang sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberikan orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.⁶⁹

Pemberdayaan masyarakat di Desa Poreang dilakukan oleh Pemerintah PPL Perikanan, dalam memberdayakan masyarakat pemerintah menggunakan kerangka kerja dari teori *Actors* yakni, pemberian sebuah wewenang, kepercayaan diri, keyakinan, kesempatan, tanggung jawab serta dukungan, dari hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad Arif Hakim dan Fitri Eriyanti dalam penelitian yang berjudul Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Di Kecamatan Koto Tengah Kota

⁶⁹ Steve Macaulay and Sarah Cook. "Perfect Empowerment" 1997, diakses di https://www.academia.edu/25724387/summary_perfect_Empowerment.

Padang, yang menggunakan teori actors dalam Melakukan pemberdayaan masyarakat dalam penelitiannya⁷⁰.

1. Faktor faktor internal dan eksternal dari Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili

kekuatan merupakan suatu keunggulan yang dimiliki masyarakat, sedangkan kelemahan merupakan suatu permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat kedua faktor tersebut merupakan faktor internal yang berasal dari lingkungan masyarakat dan faktor eksternal yakni peluang dan ancaman merupakan faktor yang dari luar yang dapat mempengaruhi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng dari suatu daerah.

Menurut hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya yang menunjukkan terdapat beberapa indikator yang diidentifikasi dalam faktor internal dan eksternal dalam pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang. Setelah dilakukan wawancara dengan para staf Desa Poreang dan sekretaris Dinas perikanan dan ketahanan pangan maka terdapat faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari pembudidayaan ikan bandeng di Desa Poreang, hasil yang didapat menunjukkan terdapat 2 kekuatan, 2 kelemahan , 2 Peluang dan 2 ancaman.dan indikator tersebut meliputi:

⁷⁰ Muhammad Arif Hakim & Fitri Eriyanti, “ *Faktor Penghambat Dalam pemberdayaan kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*”.journal of Multidisciplinary Research and Development, hal 367

Faktor Kekuatan : Potensi sumberdaya tambak ikan lumayan tinggi dan Kegiatan monitoring yang rutin dilakukan

Faktor Kelemahan : Kurangnya Kegiatan pelatihan yang dilakukan dilapangan dan Kurang meratanya bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan

Faktor Peluang : Kegiatan penyuluhan yang rutin dilakukan dan Tersedianya Program bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan

Faktor Ancaman : Perubahan Cuaca yang berdampak pada aktivitas budidaya ikan bandeng dan Kenaikan Harga Pakan dan Pupuk

Hasil dari penelitian yang didapat juga sejalan dalam penentuan indikator faktor internal dan eksternal sejalan dengan hasil penelitian Dahlan Tampubolon dengan judul penelitian Strategi Pemberdayaan Masyarakat pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti. dimana hasil yang didapat adalah bahwa yang menjadi faktor kekuatan yakni Potensi sumberdaya perikanan tangkap yang besar dan semangat kerja tinggi tegar dalam menghadapi kesulitan hidup serta yang menjadi faktor kelemahan adalah keterampilan dan pengiasaan teknologi yang masih kurang, tingkat pendidikan rata-rata rendah dan posisi tawar terhadap pedagang pengemul rendah. Faktor peluang yakni permintaan hasil produksi ikan tinggi, dan tersedianya fasilitas kredit bagi

nelayan dan yang menjadi faktor ancaman yakni harga bbm tinggi, penangkapan tergantung musim dan hasil produksi berfluktuasi⁷¹.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang.

Melihat hasil Analisis SWOT dari hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam penentuan strategi pemberdayaan masyarakat hal yang dilakukan yakni membuat tabel IFAS dan EFAS dalam penentuan bobot dan rating selanjutnya setelah penentuan hasil bobot dan rating kemudian pembuatan Matriks Sel maupun titik koordinat yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menuju pada titik koordinat positif yang menunjukkan hasil dari titik koordinat berada pada kuadran 1 yakni posisi strategi kekuatan-peluang (memanfaatkan peluang yang ada dengan strategi menggunakan kebijakan pertumbuhan yang agresif).

Hasil penelitian yang didapat sama pada penelitian Ersya Nanda Aulia dengan judul Penelitian Strategi Pengembangan Bisnis Tambak Ikan Bandeng di Desa Mengare Watuagung Gresik dimana hasil yang didapat adalah Strategi pengembangan bisnis dengan analisis SWOT terletak di kuadran I, yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan menggunakan strategi SO (Strength Opportunities). Strategi yang digunakan adalah mempertahankan kualitas ikan bandeng, mengadakan pelatihan dengan petugas penyuluh lapang, memanfaatkan sumberdaya alam, sarana dan prasarana untuk mendukung bisnis serta mengoptimalkan

⁷¹ Dahlan Tampubolon, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti". Jurnal sorot vol.8.no.2 (2017),hal.153

usaha ini menjadi lebih baik dengan melihat dari aspek finansial yang layak.⁷²

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan. hasil yang didapat yakni strategi SO sesuai dengan titik koordinat yang didapat dari perhitungan tabel IFAS dan EFAS yang menunjukkan pada kuadran 1 dan Strategi yang digunakan adalah strategi SO yakni a). mengadakan kegiatan penyuluhan teknologi yang tepat guna dalam budidaya ikan Bandeng, Memberikan tambahan fasilitas bantuan dalam pembudidayaan ikan bandeng dan Melakukan kegiatan monitoring terhadap bantuan yang diberikan agar tepat guna.



⁷² Ersya Nanda Aulia, "Strategi Pengembangan Bisnis Tambak Ikan Bandeng Di Desa Mengkare Watugung Gresik" .jurnal Administrasi Bisnis ,volume.15.no.1.2021,hal 112

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor internal dan eksternal dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili.

beberapa faktor yang dapat diidentifikasi dari faktor internal (Kekuatan- Kelemahan) dan faktor eksternal (peluang – ancaman) dari pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang yakni 2 kekuatan, 2 Kelemahan, 2 Peluang dan 2 ancaman yaitu:

Faktor Kekuatan : Potensi sumberdaya tambak ikan lumayan tinggi dan Kegiatan monitoring yang rutin

Faktor Kelemahan : dilakukan Kurangnya Kegiatan pelatihan yang dilakukan dilapangan dan Kurang meratanya

Faktor Peluang : bantuan yang diberikan dalam budidaya ikan Kegiatan penyuluhan yang rutin dilakukan dan Tersedianya Program bantuan yang

Faktor Ancaman : diberikan dalam budidaya ikan Perubahan Cuaca yang berdampak pada aktivitas budidaya ikan bandeng dan

Kenaikan Harga Pakan dan Pupuk

2. Strategi pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili.

hasil yang didapat yakni strategi SO sesuai dengan titik koordinat yang didapat dari perhitungan tabel IFAS dan EFAS yang menunjukkan pada kuadran 1 dan Strategi yang digunakan adalah strategi SO yakni a). penulhan teknologi tepat guna dalam budidaya ikan Bandeng, Memberikan tambahan Fasilitas bantuan dalam pembudidayaan ikan bandeng dan Melakukan monitoring terhadap bantuan yang diberikan agar tepat guna.

B. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan Penelitian yang berkaitan tentang strategi pemberdayaan masyarakat baik dari segi metode penelitian yang digunakan, serta indikator – indikator yang menjadi acuan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat nantinya
2. Bagi pemerintah diharapkan bisa lebih memantau serta memberikan pendampingan serta pengawasan penuh terhadap masyarakat untuk membantu masyarakat di Desa Poreang dalam pemberian pelatihan dalam peningkatan kemampuan masyarakat serta peningkatan pada perekonomian masyarakat di Desa Poreang.
3. Bagi masyarakat Desa Poreang diharapkan mampu memanfaatkan pelatihan yang telah diberikan secara efektif guna membangun perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun.S,(2021).”Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomimasyarakat Pesisir Pada Pengolahan Hasil Rumput Laut Di Desa Mabonta Kecamatan Burau (IAIN PAIOPO)
- Aulia Ersa Nanda,(2021).“Strategi Pengembangan Bisnis Tambak Ikan Bandeng Di Desa Mengkare Watuagung Gresik” jurnal Administrasi Bisnis.volume.15.no.1.
- Arsad Sulastri & dkk, (2018)” Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan produktivitas *Litopenaeus vannamei* menuju semi-intensif melalui analisis potensi dan produksi pakan mandiri” jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.4,no. 2
- Steve Macaulay and sarah cook. “Perfect Empowerment” 1997, diakses di https://www.academia.edu/25724387/summary_perfect_Empowermet
- Damayanti Fira & dkk,(2022)” Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekonowisata Tanjung Papuma DiDesa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”,jurnal Pendidikan Ekonomi Vol,16.no.1
- Dedeh Maryani & Ruth Roselin E.Nainggolan,(2019)”Pemberdayaan Masyarakat”(Yongyakarta:Deepublish)
- Dwiyanti Mela,(2021),Skripsi:”Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui PengembanganEkowisata Magrove” (kudus:IAIN)
- Erwindo Vanesa Yan &dkk, (2022)” Strategi Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*)di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu, jurnal Aquarik vil.5 no.2
- Habib Muhammad Alhada Fuadilah, (2021).”Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”, vol 1, Issue 2, jurnal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Trafeling, and Creative Ekonomy ,
- Iskandar Harris.”Indonesia Kaya”.modul 1 jakarta:desember 2017

Iswari I Gusti Ayu Yogi & dkk,(2019) “*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Pangkung Dedari, Desa Malaya, Kecamatan Melaya, Kecamatan Melaya*”.jurnal Pendidikan Ekonomi vol.11, no.2.

Irmasila, Lukman Yunus & Muhammad Aswar Limi, “ *Analisis Usaha Tambak Ikan Bandeng Pada Daerah Sekitar Aktivitas Pertambangan*”. *Jurnal Agri Sains* Vol,5 No. 2 (Desember 2021)

Kementrian Agama Republik Indonesia,” AL-QUR’AN AL- KARIM dan Terjamahannya, diterbitkan oleh Halim .

Maani Karjuni Dt.,”*teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat*”.jurnal Demokrasi vol.X no.1 Tahun 2011

Prapti Kanthi Pangestuning,”*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dikabupaten Jember*”. *Jurnal of Aquaculture science*.Vol,6

Rangkuti Freddy, (2021) “*Analisis SWOT Teknik Membedah kasus bisnis: Reorientasi konsep perencanaan untuk menghadapi abad ke 21*,(2006)

Ridwan M. Nur Iman, Muhammad, Riduansyah Syafari & Trisylvana Azwari, (2022)” *Analisis Strategi Pemberdayaan Kelompok Pengelolaan Hasil Perikanan Di Kota Banjarmasin*”.*Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol 7, no,1

Riski Muhammad Roy, (2020),skripsi:”*Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Tambak udang Wimdu Di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan,Kota Medan*.

Ruchmana Ayu Dewi,(2013), skripsi: *Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng Di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten jepara*(Universitas Negeri Semarang)

Saleh Mahadin & Muhammad Hafid Fadillah,”*Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kota Palopo*”. 2020

Sany Ulfi Putra. (2019)”*Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif AL-Quran*”jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1

Setiawan Yuyun,(2019),skripsi:”*Strategi Pemerintahan Desa Terhadap Pemberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai*”,(Palopo:IAIN).

Ahmad Syarif ,(2019)” *Analisis Strategi Usaha Bandeng di Desa Karang Anyar Kecamatan Kalianget*, Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal di Era Revormasi Industri 4.0

Siti Hajar & dkk,(2018),”*Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*”.cetakan pertama,Lembaga Penelitian Dan Penulisan Aqli: Medan.

Sulaeman, (2013)“*Strategi Pengembangan usaha distilasi Minyak Daun Cengkeh di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Dongala*,jurnal Agroland vol.20 no.2

Suryadi Ayu Mentari & Sufi,” *Strategi pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi dikantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)*. jurnal ilmu administrasi bisnis vol, 2 no,2.(2019)

Syahputra Risky Aprilian, skripsi: “*Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”.(universitas Islam Negeri Raden Intan Lmpung, 2020)

Tampubolon Dahlan, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti*”.Jurnal sorot vol.8.no.2,

Wiwik & M,Farid Ma`ruf.(2016),”*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Pantai di Kabupaten Tuban*”.

Indonesia Baik,2November 2022.[https:// indonesiabaik.id](https://indonesiabaik.id).

lestari Estrin Vanadiani,”*Cara Budidaya ikan Bandeng Terlengkap dan Termudahuntukpemula*”,(Desember,27,2019)
<https://www.cekaja.com/info/cara-budidaya-ikan-bandeng-terlengkap>

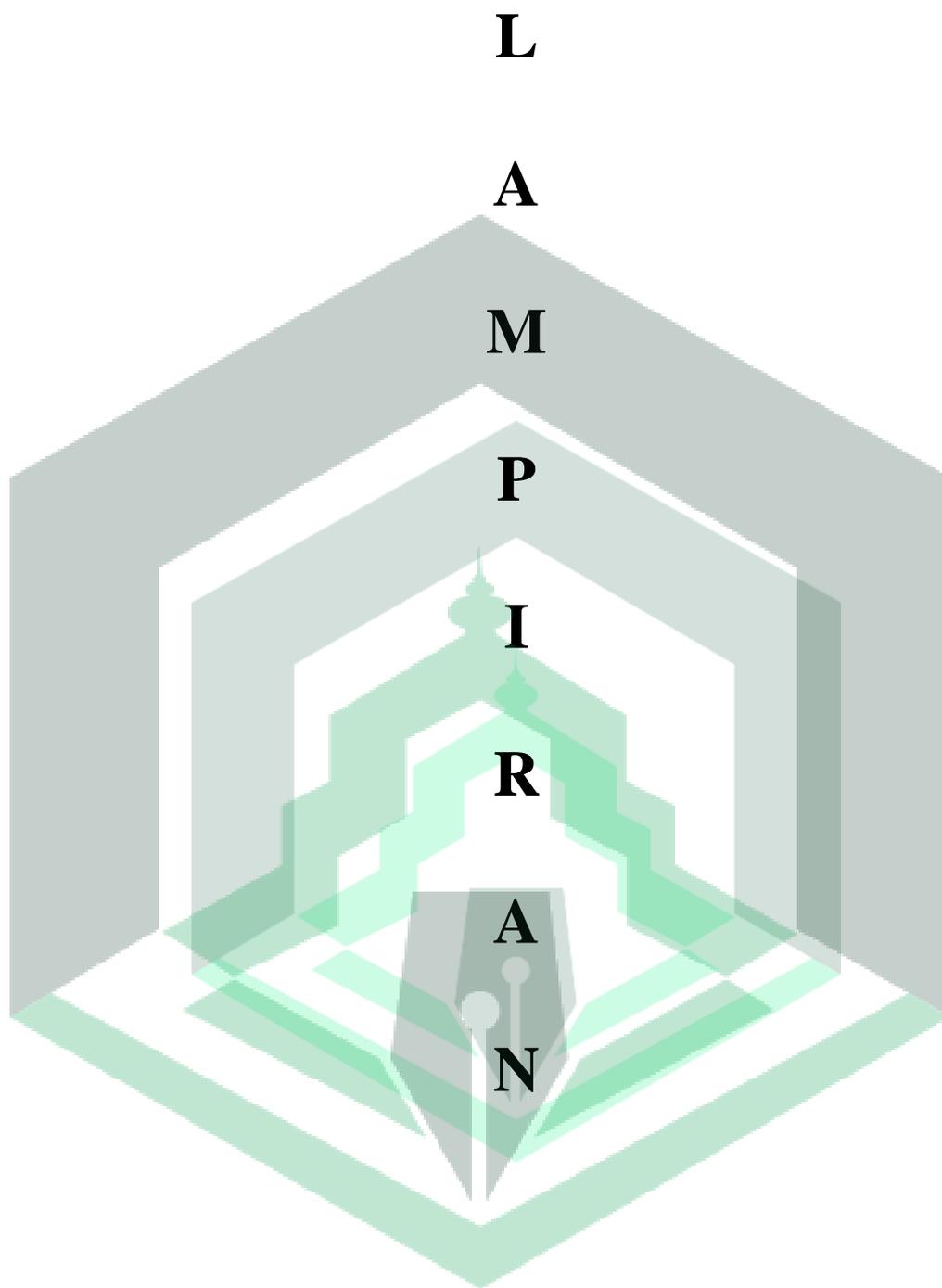
Wawancara dengan bapak Marsul Selaku Sekretaris Desa Poreang Kecamatan Tanalili Pada tanggal 7 juni 2023

Wawancara dengan bapak Majid Selaku badan Penyuluhan Budidaya Tambak Ikan Bandeng Didesa Poreang Kecamatan Tanalili Pada tanggal 7 juni 2023

Yulistyaningsih Ani, & dkk,” Pemberdayaan Pokdakan Tanggul Penangkis dalam Budidaya ikan Bandeng di Desa Ujungwatu, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.”*jurnal of sosial Science Education*, vol.1 no.2 tahun 2020

Yuwono Sudarminto Setyo, ikan Bandeg, maret 4,2016.<http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2016/04/ikan-bandeng-3/.30> November 2022





Pedoman Penelitian

Judul Penelitian: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili

Daftar Pertanyaan

Assalamu'alaikum wr. Wb, saya adalah Mahasiswi program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, sedang melakukan kegiatan penelitian mengenai "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili" untuk itu saya Mengharap Kesiediaan Bapak/Ibu untuk menjadi narasumber pada penelitian ini serta Ucapan Terimakasih atas Kesiediaannya.

A. Data Informan

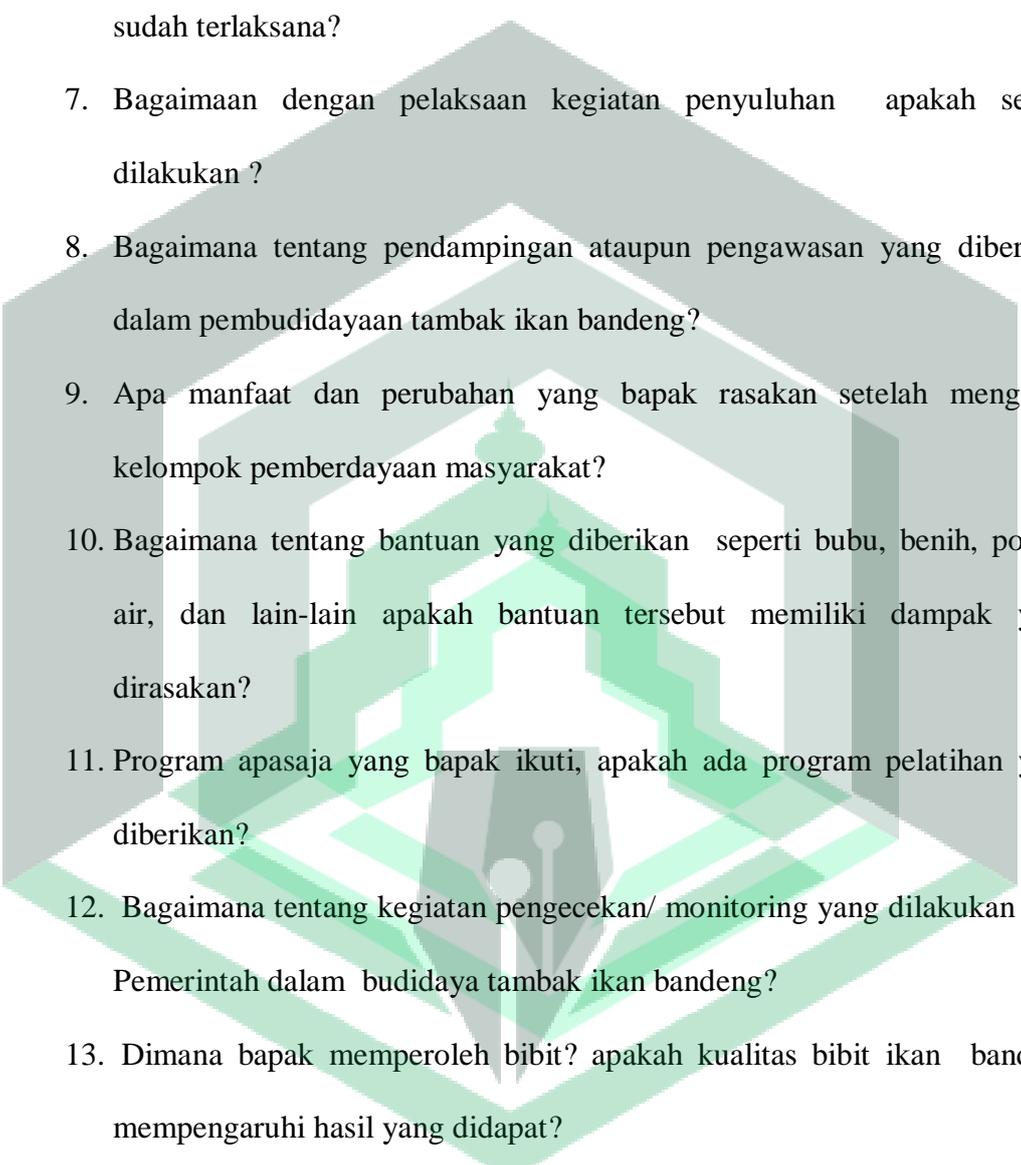
Nama Informan :

Usia :

Pekerjaan :

Bagian I Pertanyaan

1. Apakah bapak memiliki tambak dan berapa luas tambak yang bapak miliki?
2. Pada tahun berapa bapak mulai budidaya tambak ikan bandeng ?
3. Apa permasalahan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari budidaya tambak ikan bandeng di Desa Poreang?
4. Bagaimana tentang teknologi yang digunakan dalam pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang?

- 
5. Bagaimana tentang pemberdayaan yang diberikan oleh pihak pemerintah apakah ada manfaat yang dirasakan?
 6. Bagaimana tentang pemberdayaan yang diberikan dari pemerintah apakah sudah terlaksana?
 7. Bagaimana dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan apakah sering dilakukan ?
 8. Bagaimana tentang pendampingan ataupun pengawasan yang diberikan dalam pembudidayaan tambak ikan bandeng?
 9. Apa manfaat dan perubahan yang bapak rasakan setelah mengikuti kelompok pemberdayaan masyarakat?
 10. Bagaimana tentang bantuan yang diberikan seperti bubu, benih, pompa air, dan lain-lain apakah bantuan tersebut memiliki dampak yang dirasakan?
 11. Program apasaja yang bapak ikuti, apakah ada program pelatihan yang diberikan?
 12. Bagaimana tentang kegiatan pengecekan/ monitoring yang dilakukan oleh Pemerintah dalam budidaya tambak ikan bandeng?
 13. Dimana bapak memperoleh bibit? apakah kualitas bibit ikan bandeng mempengaruhi hasil yang didapat?
 14. Berapa penghasilan yang bapak dapat dari budidaya tambak ikan bandeng dalam sekali panen?

Pertanyaan wawancara dalam bentuk koesioner:

- a. Bagaimana potensi sumberdaya tambak ikan bandeng di Desa Poreang?

1. Negatif

3. positif

2. Cukup

4. Sangat positif

b. Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan dalam mempengaruhi hasil budidaya ikan bandeng di Desa Poreang?

1. Berdampak negatif

3. Berdampak positif

2. Cukup

4. Sangat positif

c. Bagaimana kurangnya pemberian pelatihan mempengaruhi Budidaya tambak ikan bandeng?

1. Kurang berpengaruh

3. berpengaruh

2. Cukup

4. Sangat berpengaruh

d. Bagaimana kurangnya pemerataan dalam pemberian bantuan mempengaruhi Budidaya Ikan Bandeng di Desa Poreang?

1. Kurang berpengaruh

3. Berpengaruh

2. Cukup

4. Sangat Berpengaruh

e. Bagaimana kegiatan penyuluhan yang diberikan mempengaruhi budidaya tambak ikan bandeng di Desa Poreang?

1. Negative

3. positif

2. Cukup

4. Sangat positif

f. Bagaimana program bantuan yang diberikan seperti bubu, pompa air, bibit dan lain-lain. mempengaruhi pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang?

1. Negatif

3. positif

2. Cukup

4. Sangat positif

g. Bagaimana perubahan cuaca yang tidak menentu dalam mempengaruhi hasil produksi ikan bandeng di Desa Poreang?

1. Tidak Berpengaruh
2. Cukup Berpengaruh
- 3 Berpengaruh
4. Sangat Berpengaruh

h. Bagaimana pengaruh harga pupuk dan pakan ikan bandeng terhadap pertumbuhan serta hasil panen yang didapat Masyarakat di Desa Poreang?

1. Tidak Berpengaruh
2. Cukup Berpengaruh
3. Berpengaruh
4. Sangat Berpengaruh

Bagian II pertanyaan untuk Aparat Desa

Nama :

Usia :

Jabatan:

1. Apakah ada program pemberdayaan masyarakat dalam pembudidayaan tambak ikan Bandeng di Desa Poreang?
2. Program Pemberdayaan seperti apa yang diberikan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Poreang?
3. Apa yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang?
4. Apa yang menjadi faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Pembudidayaan masyarakat pembudidayaan tambak ikan bandeng di desa Poreang?
5. Pada tahun berapa kelompok pemberdayaan masyarakat pembudidayaan tambak ikan bandeng dibentuk?

6. Bagaimana tentang Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Poreang dalam Pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang?

Bagian III pertanyaan pemerintah ppl perikanan

Nama :

Usia :

Jabatan :

1. Apakah ada program pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang?
2. Program seperti apa yang bapak berikan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Poreang?
3. Bagaimana respon serta Partisipasi yang diberikan Masyarakat dalam pemberdayaan yang dilakukan atau diadakan?
4. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui Pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang?
5. Permasalahan apa yang sering dikeluhkan oleh masyarakat dalam pembudidayaan tambak ikan bandeng di Desa Poreang?
6. Apa solusi yang bapak berikan kepada masyarakat untuk meminimalkan atau menyelesaikan permasalahan yang dirasakan masyarakat di Desa Poreang?
7. Bagaimana tentang teknologi yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat di Desa Poreang dalam Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng ?

8. apakah dalam hal ini masyarakat diberikan bantuan contohnya bantuan BPJS atau bantuan fasilitas tambak?
9. Program apa yang bapak berikan untuk meningkatkan kapasitas hasil produksi ikan bandeng?
10. Bagaimana tentang potensi sumber daya tambak ikan di desa poreang apakah ada peningkatan terhadap hasil produksi ikan tiap tahunnya?
11. Program apa saja yang sudah terlaksana di Desa Poreang?



Dokumentasi Wawancara







Dokumentasi kegiatan penyuluhan







DAFTAR KELOMPOK PERIKANAN KECAMATAN TANALILI, KAB LUWU UTARA

Nama : Abdul Majid, S.Pi

NIP : 197109142006041016

Wil.Kerja/ Kecamatan : Tanalili

Kabupaten : Luwu Utara

No	NAMA KELOMPOK	NAMA	JABATAN DI KELOMPOK	LUAS TAMBAK	ALAMAT	KELAS KELOMPOK	BIDANG USAHA
1.	Mekar Tambak	Wahyudianto	Ketua	2,5	Desa Poreang	Pemula	Budidaya
		Leo Bato	Sekretaris	2,0	Desa Poreang		
		Rusdin	Bendahara	1,5	Desa Poreang		
		Mustaing	Anggota	1,0	Desa Poreang		
		Yunus Sarambu	Anggota	3,0	Desa Poreang		
		Subehing	Anggota	1,5	Desa Poreang		
		Nandar	Anggota	3,0	Desa Poreang		
		Rais	Anggota	2,5	Desa Poreang		
		H Bahlis	Anggota	1,0	Desa Poreang		
		Suparding	Anggota	1,0	Desa Poreang		
		Pebrianti	Anggota	1,0	Desa Poreang		
2.	Padaelo	Karsip	Ketua	3,0	Desa Poreang	Pemula	Budidaya
		Arpa	Sekretaris	2,0	Desa Poreang		

		Hasmuri	Bendahara	2,5	Desa Poreang		
		Sulaeman	Anggota	2,0	Desa Poreang		
		Anto H	Anggota	1,5	Desa Poreang		
		Masnang	Anggota	2,0	Desa Poreang		
		Abbas	Anggota	1,0	Desa Poreang		
		Wahidin	Anggota	2,0	Desa Poreang		
		Nurdin	Anggota	2,5	Desa Poreang		
		Arpul	Anggota	1,0	Desa Poreang		
		Nair	Anggota	2,0	Desa Poreang		
		Nasruddin	Anggota	1,5	Desa Poreang		
		Linda	Anggota	1,0	Desa Poreang		
		Mawar	Anggota	1,0	Desa Poreang		

3.	Sumber Benih	Sutrisno	Ketua	2,0	Desa Sumberdadi	Pemula	Budidaya
		Lutfi	Sekretaris	2,0	Desa Sumberdadi		
		Topan Purwanto	Bendahara	1,5	Desa Sumberdadi		
		M. Syafii	Anggota	1,0	Desa Sumberdadi		
		M, Taufik	Anggota	1,5	Desa Sumberdadi		
		Edy Purwanto	Anggota	2,0	Desa Sumberdadi		
		Luki Argubi	Anggota	2,0	Desa Sumberdadi		
		Ali Suko Priatno	Anggota	3,0	Desa Sumberdadi		

		Tri Adi Katrimo	Anggota	2,5	Desa Sumberdadi		
		Romi Taufik	Anggota	1,0	Desa Sumberdadi		
		Saldo	Anggota	1,5	Desa Sumberdadi		
		Hadi Setiawan	Anggota	1,5	Desa Sumberdadi		
		Nurwahid	Anggota	2,0	Desa Sumberdadi		
		Cahyadi	Anggota	2,5	Desa Sumberdadi		

4.	Salu Pembungkangan	Nursapu, S.Ag	Ketua	3,0	Desa Poreang	Pemula	Budidaya
		Mulyadi	Sekretaris	2,0	Desa Poreang		
		H. Bani	Bendahara	2,5	Desa Poreang		
		Rusdin	Anggota	2,5	Desa Poreang		
		Al Jasdi	Anggota	1,0	Desa Poreang		
		Abd Kadir	Anggota	1,5	Desa Poreang		
		Guntur	Anggota	2,0	Desa Poreang		
		H Musallang	Anggota	4,5	Desa Poreang		
		Muksin	Anggota	2,0	Desa Poreang		
		Muslimin	Anggota	1,0	Desa Poreang		
		Basri	Anggota	2,0	Desa Poreang		
		Iskandar Kasso	Anggota	3,0	Desa Poreang		
		Jefri	Anggota	1,0	Desa Poreang		
		Ali Rahman	Anggota	1,5	Desa Poreang		

		Azis	Anggota	1,5	Desa Poreang		
5.	Pantai Seta-seta	Tonne	Ketua	2,5	Desa Poreang	Pemula	Budidaya
		Buhari	Sekretaris	2,0	Desa Poreang		
		Harbiya	Bendahara	1,0	Desa Poreang		
		Makmur	Anggota	1,5	Desa Poreang		
		Biding	Anggota	1,5	Desa Poreang		
		Hermawati	Anggota	2,5	Desa Poreang		
		Irfan	Anggota	2,0	Desa Poreang		
		Wadi	Anggota	2,5	Desa Poreang		
		Hendrik	Anggota	1,5	Desa Poreang		
		Subehori	Anggota	2,0	Desa Poreang		
6	Armada Sakti	Candi Masria	Ketua	3,0	Desa Munte	Pemula	Budidaya
		Oceng Saputra	Sekretaris	2,0	Desa Munte		
		Amrullah	Bendahara	1,5	Desa Munte		
		Sirajuddin	Anggota	2,5	Desa Munte		
		Makkasau	Anggota	2,5	Desa Munte		
		Uddin	Anggota	1,5	Desa Munte		
		Bachtiar Basso	Anggota	2,0	Desa Munte		
		Jabbar Lukman	Anggota	2,0	Desa Munte		

Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 00522/00212/SKP/DPMPSTP/V/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Ayu Yunita beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/194/V/Bakesbangpol/2023
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Ayu Yunita
Nomor Telepon : 082214323070
Alamat : Dsn. Sidorejo, Desa Sidomukti Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Judul Penelitian : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kec. Tana Lili
Lokasi Penelitian : Poreang, Desa Poreang Kecamatan Tana Lili, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 23 Mei s/d 10 Juli 2023 (2 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 22 Mei 2023


an. BUPATI LUWU UTARA
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
AHMAD AUDDIN SUKRI, M.SI
NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 00522

DPMPTSP
www.kabupaterruluwuuara.go.id

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN TANA LILI
DESA POREANG

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 500/307/ Poreang

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HASMUDDIN**
Jabatan : Kepala Desa Poreang

Menerangkan deangan sebenarnya bahwa :

Nama : **Ayu Yunita**
Nim : 1904010144
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Program Studi/Jur/Univ : Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam
/Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas benar telah selesai telah selesai melakukan penelitian di Wilayah Desa Poreang Kecamatan Tanah Lili Kabupaten Luwu Utara terhitung tanggal 23 Mei 2023 s/d 10 Juni 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanah Lili"

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poreang, 23 Juni 2023
A.n Kepala Desa Poreang
Kasi Kesra



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili yang ditulis oleh Ayu Yunita Nomor Induk Mahasiswa 1904010144, Mahasiswa Program Studi Ekonomi, Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 22 bulan Agustus 2023 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
Ketua Sidang (tanggal : )
2. Dr. Fasiha, M.EI.
Sekretasis sidang (tanggal : )
3. Dr. H. Muh. Rasbih, SE.,M.M
(Penguji I) (tanggal : 31 Agustus 2023)
4. Muhammad Ikram S. S.Ak., M.Si
(Penguji II) (tanggal : 4 September 2023)
5. Ishak, S.EI., M.EI
(Pembimbing/Penguji) (tanggal : 5 September 2023)

Dr. H. Muh. Rasbih, SE.,M.M
Muhammad Ikram S. S.Ak., M.Si
Ishak, SE., M.Si

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an. Ayu Yunita

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ayu Yunita
Nim : 1904010144
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Dr. H. Muh. Rasbih, SE.,M.M
(Penguji I) (tanggal : 31 Agustus 2023)
2. Muhammad Ikram S. S.Ak., M.Si
(Penguji II) (tanggal : 4 September 2023)
3. Ishak, S.El., M.El
(Pembimbing/Penguji) (tanggal : 5 September 2023)

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Strategi pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili.

Yang ditulis oleh

Nama : Ayu Yunita
Nim : 1904010144
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

Ishak, S.Ei., M.Ei

Tanggal: 5 September 2023

Ishak, S.EI., M.EI.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : skripsi an Ayu Yunita

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

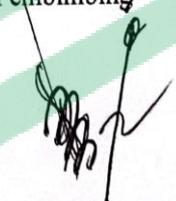
Nama : Ayu Yunita
Nim : 19 0401 0144
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada *Munaqasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikumwr.wb

Pembimbing


Ishak, S.EI., M.EI

NIP.198509152019031003

Tanggal: 5 September 2023

RIWAYAT HIDUP



Ayu Yunita, lahir di Desa Sidomukti kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 22 April 2001, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Semmi dan ibu bernama Kasiani.

Penulis Bertempat Tinggal di Desa Sidomukti, Kecamatan

Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Penulis Pertama kali Menempuh Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Baitul Fikri dan selesai Pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 199 Sidomukti dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis Melanjutkan Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bone-Bone pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Luwu Utara dan selesai Pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan Program Studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur SPAN PTKIN.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha di sertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan Bandeng di Desa Poreang Kecamatan Tanalili**

Contact person penulis : ayu_yunita0144_mhs19@iainpalopo.ac.id